

SKRIPSI

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)



Disusun Oleh:

**IRA SELVIA
NIM: 190602344**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Selvia
NIM : 190602344
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2026

Yang menyatakan

 
Ira Selvia

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)

Disusun Oleh:

Ira Selvia
NIM: 190602344

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I. Seri Murni, SE., M.Si., Ak.
NIP: 197612172009122001 NIP: 197210112014112001

AR - RANIRY

Mengetahui,
Ketua Prodi,

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)

Ira Selvia

NIM: 190602344

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Progran Studi Strata (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Juli 2026 M
21 Safar 1448 H
Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Antan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I

Penguji II

Dr. Jalaluddin, ST., MAR - R A N I R Y
NIP. 196512302023211002

Jalilah, S.HI, M.Ag
NIP. 198806082023212040

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ira Selvia
NIM : 190602344
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602344@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Juli 2026

Mengetahui,

Penulis

Ira Selvia
NIM. 190602344

Pembimbing I

Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika seluruh rencana kita tidak terjadi seperti yang diharapkan, tersenyum dan ingatlah bahwa manusia mendesain dengan cita-cita, sedangkan Allah mendesain dengan cinta”

(Ira Selvia)

“Dan janganlah kami iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

(Q.S An-Nisa: 32)

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada:
Ayah dan ibuku yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam hidupku, abang dan adikku yang selalu memberikan inspirasi dalam hidupku, terima kasih atas semuanya.

Teman-teman Ekonomi Syari'ah
Ikhwan dan Akhwat di UIN Ar-raniry Banda Aceh

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini

Alhamdulillah, proposal skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan dari berbagai belah pihak baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini, penulis menemui banyak kendala dan suka duka. Namun berkat motivasi, bimbingan materi, doa, dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I dan Muksal, S.E.I, M.E.I selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

3. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I selaku pembimbing I dan Seri Murni, SE., M.Si., Ak selaku pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E. selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Dosen-dosen yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama Proses belajar mengajar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
7. 7. Terkhusus untuk orang tua yang banyak memberikan dukungan dan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini

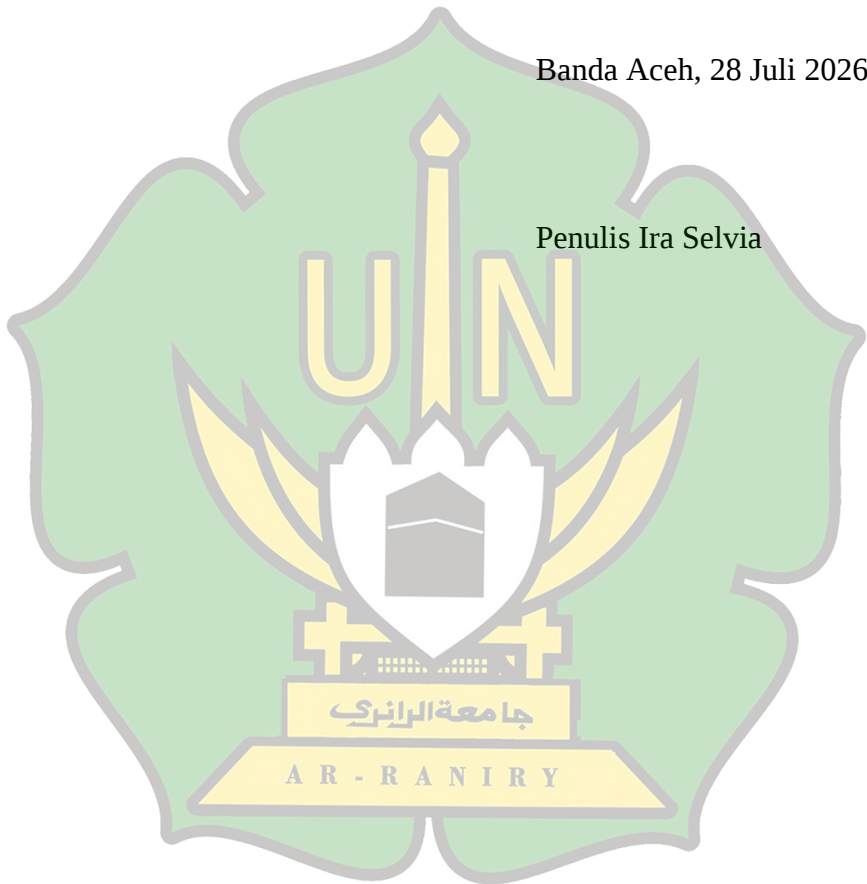
Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi redaksi kalimat dalam penulisan maupun tata bahasa dalam pembahasannya. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan pembuatan Skripsi ini, dan ke depannya sehingga dapat diteruskan. Dan harapan penulis semoga penelitian Skripsi ini dapat dipahami oleh semua pihak untuk menambah pengalaman dan pengetahuan

bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Semoga kita selalu mendapatkan Ridha dan Rahmat dari pada Allah SWT, dan membalas semua kebaikan kepada kita semua. Amiin Ya Rabbal'Alamin

Banda Aceh, 28 Juli 2026

Penulis Ira Selvia



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ ا / ِ ي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
ِ ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
ُ ي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-aṭfāl/rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul*

Munawwarah

طَلْحَةُ : *Ṭalhah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mīsr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

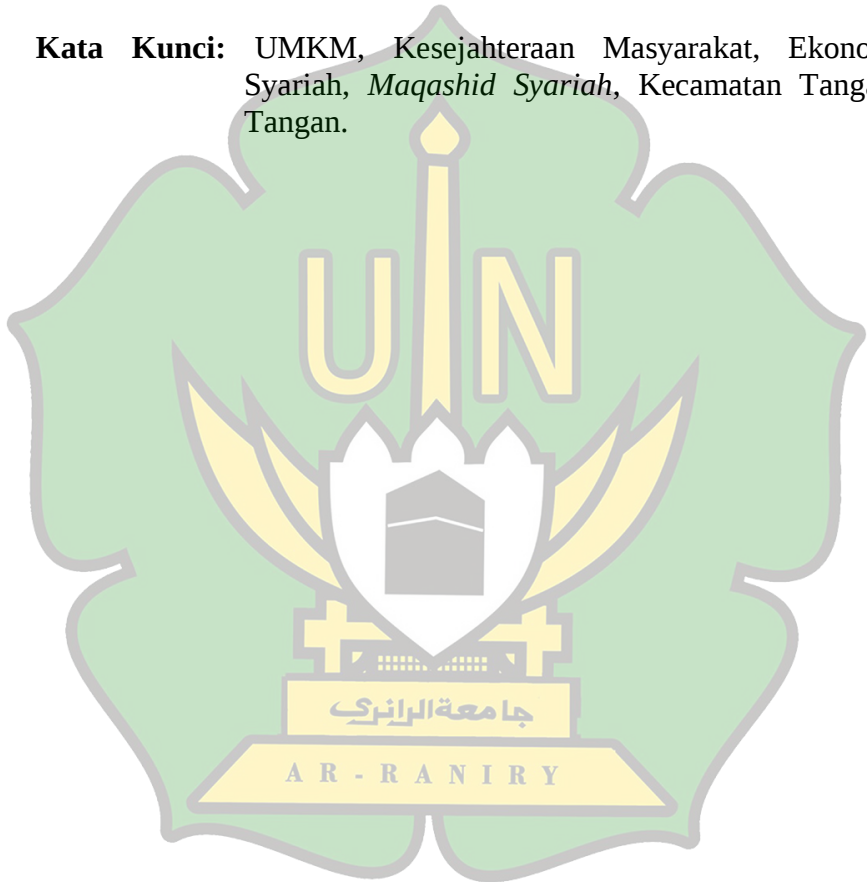
ABSTRAK

Nama : Ira Selvia
Nim : 190602344
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Dr. Intan Qurratulaini, S. Ag., M.S.I
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si., Ak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi dan perkembangan UMKM, serta menganalisis secara mendalam peran UMKM tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar bila ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan 13 informan, terdiri atas aparat gampong, pelaku UMKM, dan masyarakat/pelanggan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan), sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan mengalami tren yang positif, yang ditandai dengan peningkatan pendapatan usaha, bertambahnya jumlah pelanggan, dan terjaganya kualitas produk meskipun dihadapkan pada keterbatasan modal. Keberadaan UMKM terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggerakan ekonomi lokal, penyerapan tenaga kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini berdampak pada terpenuhinya enam indikator kesejahteraan, yakni pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta taraf konsumsi. Ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, para pelaku UMKM di wilayah ini tidak sekadar berorientasi pada keuntungan

materi (normatif), melainkan telah terintegrasi dengan penjagaan lima pilar utama *maqashid syariah*. Hal tersebut diwujudkan melalui penerapan sifat jujur (*Amanah*) dan adil (*'Adl*) dalam menakar timbangan, menjauhi penimbunan barang (*ihtikar*), serta wujud persaudaraan (*Ukhuwah*) melalui pemberian kelonggaran utang dan penunaian zakat, infak, maupun sedekah.

Kata Kunci: UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Syariah, *Maqashid Syariah*, Kecamatan Tangan-Tangan.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Akademis (Teoritis).....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis (Operasional)	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 9
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM	9
2.1.1 Ciri-Ciri UMKM	12
2.1.2 Kriteria UMKM	15
2.1.3 Indikator Perkembangan UMKM.....	16
2.1.4 Peran UMKM dalam Perekonomian	18
2.2 Konsep Kesejahteraan	24
2.2.1 Tujuan Kesejahteraan	24
2.2.2 Indikator Kesejahteraan	34
2.3 Penelitian Terdahulu	44
2.4 Kerangka Pemikiran.....	54
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 56
3.1 Desain Penelitian	56
3.2 Sumber Data	57

3.1.1 Data Primer	57
3.1.2 Data Sekunder	58
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	58
3.4 Fokus Penelitian	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Teknik Analisis Data	62
3.7 Uji Keabsahan Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Umum Pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan	67
4.2 Deskripsi Informan Penelitian	68
4.3 Hasil Penelitian	69
4.3.1 Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan- Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya	69
4.3.2 Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah	75
4.4 Pembahasan	91
4.4.1 Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan- Tangan	92
4.4.2 Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah	92
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kondisi UMKM di Aceh Tahun 2025	4
Tabel 2.1 Kriteria UMKM berdasarkan Omzet	15
Tabel 2.2 kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja.....	16
Tabel 2.3 Penelitian Terkait.....	51
Tabel 3.1 Informan Penelitian	59
Tabel 4.1 Profil UMKM yang diteliti.....	67
Tabel 4.2 Deskripsi Informan Penelitian.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi nasional pada hakikatnya bermuara pada satu tujuan utama, yakni pencapaian kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkeadilan. Dalam diskursus ekonomi konvensional, kesejahteraan acap kali direduksi menjadi sekadar indikator angka, seperti akumulasi kekayaan materiil, pendapatan per kapita, dan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, perspektif ekonomi syariah menawarkan paradigma yang jauh lebih komprehensif dan mendalam. Kesejahteraan dalam Islam (*falah*) tidak hanya dimaknai sebagai kebebasan dari jerat kemiskinan finansial di dunia, melainkan juga tercapainya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan jasmani (material) dan ketenangan rohani (spiritual) yang bermuara pada kebahagiaan akhirat. Pencapaian kesejahteraan ini senantiasa diikat oleh nilai-nilai moral dan etika muamalah yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat, selaras dengan tujuan diturunkannya syariat Islam

Integrasi antara peran UMKM dan nilai-nilai ekonomi syariah menjadi sebuah urgensi, terutama di wilayah yang menjunjung tinggi hukum syariat seperti Provinsi Aceh. Pemberlakuan Syariat Islam secara legal-formal di Aceh menuntut agar seluruh sendi kehidupan, tak terkecuali aktivitas perniagaan, tunduk pada etika bisnis Islam. Dalam konteks ini,

kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat tidak lagi hanya dipandang sebagai alat pengepul laba (*profit oriented*), melainkan sebagai bentuk ibadah muamalah. Di Provinsi Aceh, sektor UMKM menjadi motor penggerak utama dalam membangun ekonomi kerakyatan. Tingginya antusiasme dan ketergantungan masyarakat Aceh dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan ini dapat dibuktikan melalui potret sebaran unit usaha yang sangat masif.

Kabupaten Aceh Barat Daya (Abdya) merupakan salah satu wilayah yang sangat mengandalkan sektor UMKM. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2026, terdapat sekitar 12.097 unit usaha non-pertanian yang tersebar di wilayah tersebut. Dari jumlah itu, lebih dari 99 persennya adalah usaha mikro dan kecil (UMK) yang terbukti mampu menyerap sekitar 24.000 tenaga kerja lokal. Meskipun sektor usaha ini masif, tantangan kesejahteraan masih menjadi isu utama. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2025 masih berada pada angka 13,30 persen atau membelenggu sekitar 21,47 ribu jiwa. Kecamatan Tangan-Tangan, sebagai salah satu kecamatan strategis di wilayah Abdya, memiliki banyak masyarakat yang menggantungkan hidup pada sektor UMKM (seperti perdagangan dan warung kecil) untuk merdeka dari kemiskinan. Kondisi kemiskinan yang dipadukan dengan besarnya potensi serapan tenaga kerja UMKM ini menjadikan

Kecamatan Tangan-Tangan sebagai lokus penelitian yang sangat urgen untuk diteliti guna mengukur sejauh mana peran nyata UMKM dalam mendorong kesejahteraan masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji peran UMKM terhadap peningkatan ekonomi. Misalnya, penelitian oleh Putra (2016) dan Kadeni (2020) yang berfokus pada dampak ekonomi UMKM terhadap penurunan pengangguran secara makro dan umum. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan ruang kosong (*research gap*), yakni minimnya kajian yang secara spesifik memotret praktik UMKM dari lensa etika bisnis Islam di daerah pedesaan yang kental dengan budaya syariat. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada kesejahteraan materiil tanpa menyinggung konsep *maqashid al-syariah*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan kajian pada peran ekonomi sekaligus sosial dari UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan dengan menggunakan tolok ukur kesejahteraan berbasis nilai-nilai Islam.

Meskipun UMKM berkembang pesat, mengukur kesejahteraan masyarakat di wilayah ini tidak cukup hanya menggunakan kacamata ekonomi konvensional. Perspektif ekonomi syariah mutlak diperlukan karena Provinsi Aceh secara legal-formal menerapkan Syariat Islam. Dalam konteks ini, kegiatan ekonomi diharapkan tidak hanya mengejar keuntungan materiil, tetapi juga harus mengedepankan kemaslahatan umat.

Praktik bisnis UMKM harus sejalan dengan nilai kejujuran, keadilan, dan terhindar dari kecurangan, adapun data mengenai jumlah pedagang di Aceh dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1

Kondisi UMKM di Aceh Tahun 2025

No	Keterangan	Indeks dan Presentase	
1	Menengah	202 Unit	0,05%
2	Kecil	1.470 Unit	0,35%
3	Mikro	423.178 Unit	99,60%
	Total	424.850 Unit	100%

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2025.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kondisi UMKM di Aceh pada tahun 2025 didominasi oleh usaha mikro dengan jumlah mencapai 423.178 unit atau sebesar 99,60% dari total keseluruhan 424.850 unit usaha. Sementara itu, usaha kecil berjumlah 1.470 unit (0,35%) dan usaha menengah hanya sebesar 202 unit (0,05%). Tingginya jumlah usaha mikro tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Aceh bergerak pada skala usaha kecil, salah satunya di sektor perdagangan. Dengan semakin banyaknya pelaku usaha mikro yang bermunculan, khususnya yang bergerak pada usaha perdagangan kebutuhan pokok masyarakat, tentu semakin besar pula perannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di Aceh

Peran UMKM dalam menopang perekonomian masyarakat sangat terasa manfaatnya di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Aceh. Di Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya di Kecamatan Tangan-Tangan, sektor UMKM secara kasatmata

terus menunjukkan geliat yang positif dan menjadi tumpuan utama mata pencaharian warga. Keberadaan berbagai jenis usaha mikro di kecamatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perputaran barang dan jasa harian, tetapi juga menyimpan potensi besar dalam pemberdayaan sosial dan peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Mengingat besarnya fungsi krusial tersebut, kondisi riil serta peran esensial UMKM di wilayah ini menjadi subjek yang sangat penting dan relevan untuk dikaji lebih mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi dan perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berawal dari pokok permasalahan di atas, maka suatu penelitian harus mempunyai tujuan dan kegunaan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian ini adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi dan menjelaskan perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian berdasarkan tujuan penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademis (Teoritis)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pembangunan ilmu ekonomi dan bisnis sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

1.4.2 Kegunaan Praktis (Operasional)

1. Bagi pelaku UMKM, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menambah wawasan agar dapat memahami bagaimana peran

UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat menjalankan usaha yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Bagi akademisi dan pembaca, dapat menambah pengetahuan dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait peran UMKM dalam perspektif ekonomi syariah.
4. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya pada bidang pengembangan UMKM

1.5 Sistematika Penulisan

sistematika pembahasan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan beberapa babnya terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan dari judul yang diambil peneliti, terdapat juga rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Landasan Teori, dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai teori pembahasan secara luas terhadap judul yang diambil oleh peneliti, serta memaparkan peneliti terdahulu sebagai pendorong penelitian selanjutnya dan memaparkan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian, dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, tempat penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi hasil penelitian dan melalui pembahasan, meliputi deskripsi/identitas responden, hasil penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Penutup, dalam bab ini menguraikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bias memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM

Sebelum disahkannya Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008, terdapat berbagai rumusan definisi UMKM yang dibuat oleh berbagai instansi dan menjadi acuan, di antaranya adalah definisi yang dirumuskan Bank Indonesia, Biro Pusat Statistik, Kementrian Koperasi dan UKM, dan berbagai definisi lainnya yang masing-masing merumuskan definisi berdasarkan kepentingan instansi masing-masing (Rosita, 2022). Umumnya, definisi yang dibuat instansi-instansi tersebut lebih kepada kriteria kuantitatif yang diukur berdasarkan jumlah omzet dan kepemilikan asset. Menurut UU Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil di definisikan sebagai (Rahmawati & Novriansa, 2020):

1. Usaha produktif milik warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
2. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau

memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, definisi UMKM berubah menjadi (Iriantoro, 2023):

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

Secara diksi tidak diketahui pengertian baku tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Secara praktik UMKM sering dikaitkan dengan usaha yang memiliki

keterbatasan modal. Tidak jarang pula jenis usaha ini sering kali dikaitkan dengan bisnis ala rakyat kecil atau wong cilik. Namun tidak sedikit berawal dari UMKM kemudian berubah menjadi perusahaan yang maju. Data BPS dan Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan usaha skala kecil di Indonesia 99%. Pertumbuhan UMKM ini pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Pemerintah pun serius dan memberikan perhatian pada usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja.

UMKM mampu menjadi dinamisator dan stabilitator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM. Alasannya, UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar (Widjadj, 2018)

UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Kedudukan UMKM ini sangat mantap, selain mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, UMKM ini bersifat lincah sehingga mampu bertahan di dalam kondisi yang tidak menguntungkan, seperti terjadinya krisis global seperti saat ini.

Umumnya, UMKM memiliki strategi dengan membuat produk unik dan khusus sehingga tidak bersaing dengan produk dari usaha besar. Untuk mendirikan UMKM pun tidak perlu modal besar. Demikian halnya dengan tenaga kerjanya tidak memiliki standar pendidikan tertentu yang disyaratkan karyawan di suatu perusahaan besar. Pengurusan izin UMKM pun dipermudah oleh , dengan kondisi tersebut UMKM harus tumbuh dan berkembang, pelaku usaha dapat membuka usaha, baik itu di rumah, menyewa kios, kontrak ruko, berjualan di pasar, atau membuat gerobak dorong (Margareta, 2021).

2.1.1 Ciri-Ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek modal, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Perbedaan UMKM dengan usaha besar dapat pula dibedakan berdasarkan ciri dan karakteristik yang terdapat dalam UMKM itu sendiri. Menurut Saifuddin, ciri-ciri UMKM dapat dijelaskan berdasarkan kelompok usahanya. Usaha mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi berikut (Kamarullah, 2020):

1. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana
atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
2. Pengusaha atau SDM nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya

tingkat SD dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

3. Pada umumnya belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
4. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
6. Perputaran usaha umumnya cepat, mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
7. Pada umumnya pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan.

Ciri-ciri usaha kecil diantaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut (Kristiyani, 2021):

1. Pada umumnya sudah melakukan pembukuan keuangan, walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
2. SDM nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya sudah memiliki izin usaha dan persyaratan kegiatan lainnya, termasuk NPWP.

4. Sebagai besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang. Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sulfati, 2018):
 1. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi.
 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan mengaudit dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
 3. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
 4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
 5. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
 6. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.
Dengan berbagai ciri yang terdapat pada UMKM

sejatinnya pihak yang berwenang perlu melakukan inventarisasi terhadap berbagai kelemahan yang dimiliki masing-masing UMKM sehingga pemetaan UMKM menjadi lebih akurat untuk menciptakan suatu program pemberdayaan UMKM yang sesuai dengan kondisi masing-masing UMKM. Dengan berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memajukan UMKM di Indonesia dengan harapan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.

2.1.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset dan omzet yang dimiliki masing-masing badan usaha sebagaimana rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, sedangkan pengelompokan berdasarkan jumlah karyawan yang terlibat dalam sebuah usaha tidak dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut (Entaresmen et al, 2022). Kriteria UMKM yang ditentukan berdasarkan aset dan omzet yang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Kriteria UMKM berdasarkan Omzet

No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maksimum Rp.50 jutaan	Maksimum Rp300 jutaan
2	Usaha Kecil	>Rp. 50 jutaan -500 jutaan	>Rp 300 jutaan-2,5 milyar
3	Usaha Menengah	>Rp500 jutaan- < 1 Milyar	>Rp 2,5 milyar- 50 milyar

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Sementara itu BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja seperti yang terlihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

2.1.3 Indikator Perkembangan UMKM

Pengembangan UMKM adalah suatu tindakan atau proses untuk memajukan kondisi UMKM ke arah yang lebih baik, sehingga UMKM dapat lebih baik menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan yang terjadi. Menurut Anoraga pengembangan usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi, kreativitas (Parasibu, 2021). Jika hal ini dapat di lakukan oleh setiap wirausaha, maka harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi usaha yang besar. Maka dari itu di butuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis agar dapat berjalan dengan baik. untuk melaksanakan pengembangan bisnis

dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Masing-masing UMKM memiliki keunggulan atau kemampuan masing-masing untuk dapat mengembangkan usahanya, baik keunggulan di aspek internal ataupun aspek eksternal. Pengembangan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Modal, pemasaran, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, biaya transportasi, energi yang tinggi, komunikasi, prosedur administrasi (Simanjuntak, 2021)

Pengembangan UMKM perlu dipacu lebih cepat oleh pemerintah melalui kebijakan fasilitas modal, peningkatan SDM, pemasaran, bimbingan kemitraan, pemanfaatan teknologi informasi serta dorongan yang sungguh-sungguh dari masyarakat. Berkembangnya UMKM secara sehat akan memperkuat ekonomi nasional. Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM berikut indikator dari perkembangan UMKM (Pariyem et al, 2020) :

1. Peningkatan pendapatan
2. Peningkatan omzet penjualan
3. Peningkatan jumlah pelanggan
4. Peningkatan kualitas produk
5. Peningkatan Tenaga Kerja
6. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Untuk mengembangkan UMKM pengusaha harus memanfaatkan seluruh kekuatan UMKM yaitu mempertahankan kualitas dari bahan baku, legalitas produk yang masuk dalam kualifikasi, harga yang tetap bersaing dan melakukan peningkatan SDM. Hal yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah permasalahan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan. Dalam upaya melakukan perkembangan UMKM terdapat juga berbagai penghambat dan permasalahan yang terjadi.

2.1.4 Peran UMKM dalam Perekonomian

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital dan strategis dalam menopang pembangunan perekonomian suatu negara, tak terkecuali di Indonesia. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai roda penggerak aktivitas niaga di tingkat akar rumput, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional ketika menghadapi krisis. Secara umum, kontribusi dan peran krusial UMKM dalam memajukan perekonomian suatu negara dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama berikut:

a. Peran UMKM Terhadap Ekonomi Masyarakat

Ada tiga alasan negara untuk mendorong usaha kecil untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah bahwa usaha kecil cenderung memiliki kinerja yang baik dalam hal yang menghasilkan tenaga kerjayang produktif. Kemudian

alasan kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar. Usaha mikro berperan penting dalam pembangunan perekonomian negara khususnya terhadap ekonomi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terlebih masa yang akan datang (Kadeni, 2020).

Dalam hal ini peran usaha mikro sangat besar terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Berikut peran usaha mikro menurut departemen koperasi (Farisi & Fasa, 2022).

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan pekerjaan terbesar
3. Pemain penting dalam kegiatan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi
5. Kontribusinya terhadap negara pembayaran.

Tidak dapat dipungkiri Usaha Mikro Kecil dan Menengah memegang peranan penting bagi negara untuk memajukan perekonomian suatu negara. demikian, Indonesia sejak di terpa badai krisis finansial pada 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka goyang dari dampak yang

ditimbulkan namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara berlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Menurut Penelitian Adnan Husada Putra penerapan ekonomi kerakyatan guna mewujudkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Enjel, 2019). Bentuk nyata dari ekonomi kerakyatan yaitu berupa dukungan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM), sehingga hasil produksi UMKM tidak hanya di pasarkan di pasar lokal tetapi di luar daerah dan semakin berkembang. Apalagi di dukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, pemasaran produk tidak lagi dibatasi tempat dan waktu. Serta tidak hanya dari pemerintah saja perusahaan dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah dapat membuka jalan baru bagi masyarakat yang ingin berwirausaha dari mulai usaha kecil sampai menengah munculnya partisipasi masyarakat munculnya usaha-usaha baru maupun mengembangkan usaha yang sudah ada serta memunculkan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan peran UMKM tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan melibatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

(KBBI) menjelaskan bahwa Pekerja melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat output pada periode tertentu (Zalsa, 2022). Menurut UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pada aspek ketenagakerjaan, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dibedakan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang bekerja atau mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang mengurus rumah tangga atau mereka yang sedang sekolah (Adriyanto, 2020). Persentase usia yang bekerja yang biasa dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator ketenagakerjaan selain persentase pengangguran.

Pengangguran terbuka merupakan persentase penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, termasuk pula penduduk yang sudah diterima bekerja namun belum mulai bekerja. Di samping melihat angkatan kerja dengan TPAK dan pengangguran, analisis

keternagakerjaan juga dapat dilakukan dengan mengamati penyerapan tenaga kerja atau penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, penduduk yang bekerja diamati berdasarkan lapangan usaha tempat bekerja

Dapat dilihat bahwa UMKM sangat berperan sangat penting dalam sebuah kesejahteraan masyarakat, dimana UMKM merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat membantu pembangunan ekonomi, dengan kegiatan UMKM ini dapat membantu banyak kalangan masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, dengan adanya UMKM juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membantu ekonomi masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

d. Peran UMKM dalam Pemberdayaan Masyarakat
Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin dalam membangun masyarakat Memberdayakan Masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah

serangkaian kegiatan untuk memperkuat kukuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Peremberdayaan masyarakat dengan UMKM merupakan upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.

Dalam pandangan ekonomi Islam, program pemberdayaan ekonomi umat – cocok dengan ajaran Islam, karena tujuan dari ekonomi Islam adalah menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Manusia di sini berarti semua golongan manusia, baik yang sehat atau yang sakit, kuat atau lemah, susah atau senang, serta manusia

sebagai individu atau sebagai masyarakat. Islam sendiri mempunyai perhatian yang serius tentang keadilan sosial dan ekonomi, karena Islam memandang bahwa martabat kemanusiaan adalah suatu hal yang essensial, sehingga setiap manusia berperan untuk mendapatkan kebahagiaan hidupnya. Islam juga memberikan kesadaran yang mendalam bagi kita bahwa kemakmuran ekonomi tidak akan kita dapatkan tanpa adanya hubungan sosial yang harmonis.

2.2 Konsep Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera (Mulia & Saputra, 2020). Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang singkat dari kehidupan seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya (Wahab, 2021). Sejahtera juga dapat diartikan sebagai falah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut mashlahah yaitu segala

bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Dalam kerangka ekonomi Islam, puncak dari kesejahteraan adalah terwujudnya *Maslahah* (kebaikan/manfaat) dan tertolaknya *Mafsadah* (kerusakan). Tolok ukur utama dari kemaslahatan ini bersandar pada *Maqashid al-Syariah* (tujuan-tujuan syariat). Mengutip pandangan Al-Ghazali dan Asy-Syatibi, kesejahteraan masyarakat baru dapat tercapai secara hakiki apabila kegiatan ekonomi mampu memelihara lima pilar fundamental, yaitu:

1. Hifdz al-Din (Memelihara Agama): Menjalankan usaha dengan landasan takwa, mengutamakan kehalalan, serta menunaikan zakat, infak, dan sedekah.
2. Hifdz al-Nafs (Memelihara Jiwa): Praktik ekonomi yang menjamin keselamatan nyawa, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan pangan (bebas dari kelaparan).
3. Hifdz al-'Aql (Memelihara Akal): Pendapatan usaha yang dialokasikan untuk membiayai pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Hifdz al-Nasl (Memelihara Keturunan): Pemenuhan nafkah keluarga yang layak untuk menjamin masa depan dan kehormatan generasi penerus.

5. Hifdz al-Mal (Memelihara Harta): Mencari dan memutar harta dengan cara yang sah (*halalan thayyiban*), menjauhi penipuan (*gharar*), penimbunan (*ihtikar*), serta menjaga keadilan dalam takaran/timbangan.

Kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman (Saifudin, 2019).

Oleh karena itu, dalam pandangan Syariah, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan

secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.

Agar kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa upaya yang dilakukannya tidak bertentangan dengan ajaran Syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan

Menurut Sadono Sukirno, kesejahteraan ialah aspek yang tidak hanya mementingkan tentang pola konsumsi tetapi pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai kesejahteraan hidup. Oleh karena itu Sadono Sukirno membedakan kesejahteraan dalam tiga kelompok yaitu (Kadeni, 2020):

1. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang di pelopori Ilcolin Clark, Gilbert, dan Krapis.

2. Kelompok uang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang membandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat warga negara.
3. kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat di hitung dengan perhitungan fisik, dan non fisik seperti tingkat konsumsi perkapita, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain itu kesejahteraan masyarakat juga dapat di ukur menggunakan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Adapun menurut badan pusat statistik (BPS), kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dan rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia, BPS memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut (Saifudin, 2019).

1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diterima seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (Ramdhana et al, 2023). Pendapatan terdiri penghasilan tenaga kerja,

penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah. Semakin besar pendapatan yang di peroleh maka semakin besarkemampuan untuk membiayai pengeluaran dan kegiatan-

kegiatan yang akan dilakukan. Semakin tingginya pendapatan yang di dapatkan maka akan semakin meningkatkan standar kehidupan masyarakat.

2. Perumahan dan pemukiman.

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat yang nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis (Batulante, 2023).

Pendidikan juga berpengaruh positif terhadap promosi pertumbuhan ekonomi karena dengan tingginya tingkat pendidikan di harapkan akan lahir tenaga-tenaga kerja yang ulet, terampil dan terdidik sehingga bermanfaat untuk pembangunan ekonomi karena mempunyai SDM yang tidak perlu diragukan.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesejahteraan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak deskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator melalui mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang di butuhkan (Kadeni, 2020). Untuk dapat meningkatkan kesehatan dan standar hidup masyarakat ada empat indikator yang digunakan, yaitu status gizi, status penyakit, status ketersediaan pelayanan kemiskinan, dan penggunaan layanan-layanan kesehatan tersebut.

5. Ketenagakerjaan

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun

dan lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya (Bonerri, 2018). Kegiatan yang terbanyak dilakukan adalah kegiatan yang menggunakan waktu terbanyak dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu.

Kriteria ketenagakerjaan yang termasuk salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan yaitu angkatan kerja: penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang selama seminggu yang lalu

hanya bersekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya, serta tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator ketenagakerjaan kategori angkatan kerja terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan tinggi: $>50\%$ Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan sedang: $20-50\%$ Tingkat kesejahteraan ketenagakerjaan rendah: $<20\%$.

6. Taraf dan pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga (Puspita & Agustina, 2019). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan

semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Badan Pusat Statistik indikator taraf dan pola konsumsi kategori pengeluaran makanan terbagi menjadi tiga dan memiliki kriteria sebagai berikut: tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi tinggi: $<30\%$, tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi sedang: $30-50\%$, tingkat kesejahteraan taraf dan pola konsumsi rendah: $>50\%$.

7. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu bagi manusia dan kemanusiaan. Kemiskinan bukan saja menyebabkan seseorang kekurangan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun juga menyebabkan manusia bisa kehilangan martabat, harga diri dan dizholimi orang-orang yang kuat. Karena itu Rasulullah SAW berdoa agar kemiskinan yang dapat menyebabkan seseorang tergelincir kepada kekufuran dijauhkan dari kehidupan umatnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah atau negara Indonesia adalah kemiskinan. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis (Najidah & Lestari, 2019).

Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Penentuan batas kemiskinan yang dilakukan oleh BPS mengacu pada kebutuhan minimal yang setara dengan kebutuhan energi minimal sebesar 2100 kilokalori perhari ditambah kebutuhan dasar bukan makanan, seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian, serta aneka barang dan jasa lainnya.

2.2.3 Tujuan Kesejahteraan

Menurut Adi Fahrudin (2020) tujuan kesejahteraan antara lain :

1. Untuk mencapai hidup sejahtera, dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalny menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat harus memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, kesehatan, papan, sandang relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungan agar mendukung terhadap aktivitas-

aktivitas sosial masyarakat untuk mengembangkan potensi hidup mengenali sumber-sumber yang berguna memperoleh pemenuhan kebutuhan masyarakat sehingga taraf hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

2.2.4 Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang kesejahteraan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani saja melainkan terpenuhinya kebutuhan rohani, kesejahteraan dalam Islam sangat lah penting karena merupakan tujuan hidup dari manusia itu sendiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dunia akhirat.

1. Pengertian Kesejahteraan Menurut Islam

Menurut Fatorucman Kesejahteraan adalah perasaan aman, sentosa, makmur, damai, selamat dari segala macam ancaman kemungkaran, dan sebagainya (Ramadhani, 2021). Sejahtera juga dapat diartikan sebagai Falaḥ yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi (Imtinan, 2021). Menurut Mannan

prinsip fundamental yang selalu di perhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan, terpenuhinya kebutuhan yang maksimal dengan usaha minimal dalam hal konsumsi tetapi tetap berpedoman dalam nilai-nilai keislaman. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-quran Surat Tha-ha ayat 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ الْجَنَّةِ
فَتَشْقَى إِنَّ لَكَ إِلَّا تَجُوعٌ فِيهَا وَلَا تَعْرِى^١ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا
تَصْحَى

Artinya:

Maka kami berkata: "Hai Ad am, Sesungguhnya Ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya. Sesungguhnya kamu tidak akan merasa lapar dan telanjang didalamnya dan didalam surga itu pula::kamu::tidak merasa haus dan tidak akan pernah merasakan teriknya matahari seperti yang dirasakan orang yang berusaha keras diluar surga.

Maksud ayat di atas kesejahteraan juga dapat di artikan seperti ayat di atas yakni jika seorang masyarakat yang hidupnya merasa kebutuhannya terpenuhi atau merasa senang dapat diartikan hidupnya merasa bahagia dan tidak dalam keadaan bahaya.

Dalam Islam kesejahteraan juga di sebut masalah, terdapat masalah yang bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Adapun beberapa sifat masalah

antara lain (Adinugraha & Mashudi, 2018):

1. Masalah bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan merupakan masalah atau bukan bagi dirinya. Kreteria masalah ini di tetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep parato optimum, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat tingkat kepuasan atau kesejahteraan orang lain. Dalam konteks ini sangat tepat di terapkan bagi pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.
 - a. *Dharuriyat* , adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia, artinya ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan (Nasikah, 2020). Dharuriyat menunjukan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kebutuhan manusia. Selanjutnya, dharuriyat terbagi menjadi lima poin yang bisa di kenal agama dengan al-kulliyat al-

khamsah, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Dengan cara memenuhi kebutuhan lima hal diatas yang apabila tidak terkecukupi akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia.

b. *Hajiyat*, hal-hal yang dibutuhkan mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada (Ramadhani, 2021). Hal yang juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah volume atau nilai kehidupan manusia.

c. *Tahsinīyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat (Marsari, 2022). Tahsinīyat juga dapat dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Berdasarkan pandangan hidup Islam yang melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yaitu (Hasimi, 2020):

- 1) Keadilan dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran. Sesuai dengan firman Allah SWT Qs Al-Maidah ayat sebagai berikut:

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepadamu dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.

- 2) Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seiring khalifah setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang sebenarnya, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan secara umum bukan kesejahteraan secara pribadi

d. *Takaful* (jaminan sosial) adanya jaminan sosial di masyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal, namun juga menempatkan hubungan horizontal secara seimbang (Akmel, 2018).

Kesejahteraan dapat terwujud, pemerintah ikut berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder maupun tersier serta kebutuhan pelengkap lainnya. Pemerintah dilarang berhenti pada pemenuhan kebutuhan pelayanan masyarakat

saja, namun harus berusaha mencakup seluruh kebutuhan komplementer lainnya, selain itu juga pemerintah harus memastikan bahwa upaya yang dilakukan tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam sehingga kehidupan masyarakat menjadi sejahtera.

2. Teori Kesejahteraan Menurut Islam

Menurut teori Al-Ghazali dapat diartikan kesejahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (*al-iktisah*) dalam upaya membawahkan dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat (Enjel, 2019).

Islam memandang tentang kesejahteraan komprehensif tentang hidup yaitu (Imronah, 2022) :

- a. Kesejahteraan hulumistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial (Tuti, 2022). Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karena kebahagiaan haruslah seimbang diantara keduanya.
- b. Kesejahteraan dunia dan akhirat, karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi hidup di akhirat juga. Kecukupan materi di dunia di tujukan untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat tercapai maka

kesejahteraan diakhirat tentu lebih diutamakan, sebab merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan di akhirat.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan secara menyeluruh kesejahteraan material maupun kesejahteraan spiritual, konsep-konsep kesejahteraan menurut ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial (Rumaini, 2019). Menurut Al-Ghazali untuk mencapai kesejahteraan tidak terlepas dari aktivitas ekonomi merupakan bagian dari bagian sosial masyarakat yang ditetapkan Allah Swt, apabila tidak terpenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan umat ,manusia akan binasa (Lestari, 2018). Al-ghazali juga mengemukakan alasan mengapa manusia melakukan aktivitas ekonomi yaitu (Santoso, 2020) :

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan
 - b. Mensejahterakan keluarga
 - c. Membantu orang lain yang membutuhkan.
3. Indikator kesejahteraan menurut pandangan Islam
- Menurut Amirus Sodik indikator-indikator kesejahteraan menurut pandangan Islam yaitu (Sudrajat & Sodik, 2016) :

a. Tauhid

Tergantung penuh kepada tuhan pemilik ka'bah, merupakan representasi pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan indikator kesejahteraan yang berpijak pada materi telah dipenuhi, hal itu tidak menjamin pemiliknya mengalami kebahagiaan, seringkali mendengar bahwa banyak orang yang mempunyai rumah mewah, kendaraan mahal, harta yang melimpah tetapi hidupnya gelisah tidak tenang bahwa mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri padahal semua kebutuhannya terpenuhi. itulah ketergantungan manusia kepada tuhan yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama dalam kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

b. Terpenuhinya Konsumsi

Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat secukupnya tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama. Maka kita tidak akan menyaksikan penipuan, korupsi, pemerasan dan kejahatan lainnya.

c. Rasa Aman dan Damai

Jika berbagai macam kriminalitas perampokan, pembunuhan, pencurian dan kejahatan-kejahatan lainnya banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Allah dan Rosulullah menganjurkan untuk sejahtera tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan konsumsi dan adanya rasa aman melainkan harus didasari dan di topang oleh tauhid.

Maka mereka hendaklah menyembah tuhan yang memiliki rumah (ka'bah) ini yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar agar mereka tidak kelaparan dan (mengamankan mereka dari ketakutan)

4. Tujuan kesejahteraan dalam ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Suardi, 2021). Konsepsi kesejahteraan

dan kebahagiaan (falah) mengacu pada tujuan syariat Islam dengan terjaganya 5 prinsip dalam maqashid syari'ah, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*annafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-mal*).

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
- c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu, Kesamaan hak dan peluang, Kerjasama dan keadilan

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai acuan.

Penelittian yang dilakukan oleh Farikha pada tahun

2023 yang berjudul Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas Dan Dompot Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet”. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan bisnis UMKM tas dan dompot di Desa Rejoslamet berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dan dalam penerapan manajemen bisnis syariah adalah produk yang dihasilkan halal, mekanisme pengupahan yang adil atau sepadan dengan beban pekerjaan, promosi yang tidak mengandung unsur sara dan menerapkan kejujuran.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Sirad pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Kasus Warung-Warung Cemoro Sewu Pantai Sine Tulungagung). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengembangan potensi wisata yang ada di pantai sine menimbulkan dua dampak yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak positif yang muncul antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu dampak positif yang ditimbulkan adalah munculnya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan kawasan wisata pantai sine. Selanjutnya dampak negatif yang ditimbulkan antara lain, adanya

kecemburuan sosial antara pelaku usaha. Dari kedua dampak tersebut harapan masyarakat adalah, pantai sine tetap menjadi pilihan wisata di Tulungagung sehingga usaha yang didirikan tidak gulung tikar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Intan Gemala Amil & Ramayanto pada tahun 2022 yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM mampu memberdayakan potensi sumber daya alam dan Sumber daya manusia, serta berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Baru Tahan. Selain itu terdapat kendala dari pihak Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan yang dimanapihak dinas tidak bisa memenuhi keinginan pihak pelaku UMKM tentang fasilitas dan pemberian modal hal ini dikarenakan pihak Dinas berusaha memberdayakan UMKM yang ada dikabupaten Sumbawa secara merata. Kendala juga dihadapi oleh pelaku UMKM dimana mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak terlalu tinggi, sehingga berpengaruh terhadap daya tangkap akan program-program pembinaan dan pelatihan serta pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini juga menyebabkan tujuan

pemberdayaan yang ditargetkan oleh pemerintah tidak tercapai secara optimal. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*Maqasid al - Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang sumber kesejahteraan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Suardi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Syabani pada tahun 2021 dengan judul Peran umkm dalam meningkatkan perekonomian mandiri (Studi kasus: pengrajin lencana Desa Pasir Wetan). Hasil penelitian meningkatkan ekonomi yang mandiri dibuktikan oleh Bapak Imam Ahyani selaku pemilik dan pelaku UMKM kerajinan lencana yang menjadi ciri khas Desa Pasir Wetan. Adanya UMKM tersebut memberikan dampak bagi beliau dan masyarakat sekitar dalam mengurangi angka pengangguran dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Menurutnya ketika menjadi pelaku UMKM akan mengalami sensasi atau tantangan yang luar biasa. Beliau menjelaskan menjadi pengrajin lencana selain memberikan peran terhadap

peningkatan ekonomi juga sebagai penerus atau generasi yang dapat mempertahankan apa yang menjadi ciri khas desanya tersebut. Penulis berharap kepada para pembaca dapat menjadikan artikel ini sebagai tolak ukur atau contoh ketika akan melakukan penelitian yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustan tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Good Governance* Pengelolaan Keuangan Kualitas Sumber Daya Manusia Partisipasi Masyarakat dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa pada Kabupaten Deli Serdang”. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah perannya sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Usaha ini dipilih karena sudah terbukti teruji dalam menghadapi situasi apapun termasuk krisis moneter dan besar perannya dalam pemeratakan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saifudin pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat agar menjadi sejahtera, masyarakat yang memiliki kemampuan dan teliti melihat potensi diri serta dapat mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut agar menjadi sejahtera diantaranya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah (UKM). Keberadaan (*existence*) dan keberlangsungan (*continuity*) hidup, tingkat kesejahteraan sebagai indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut mulai dari pendapatannya, Pemukiman (Tempat Tinggal, Pendidikan dan Kesehatan, dimana dari tingkatan tersebut keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan memberikan kebutuhan Sosial bisa dikatakan Sejahtera, sedangkan dalam perspektif Islam pemenuhan kesejahteraan manusia yang mencakup kebutuhan dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.

Penelitian yang dilakukan Tuti Indah Sari yang berjudul “Kontribusi Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengerajin Genteng di Desa Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2018”. Menunjukkan industri kecil kerajinan genteng memberikan kontribusi bagi masyarakat desa pancasan. dapat dilihat dari perspektif Ekonomi Islam sesuai dengan prinsip Islam.

Selanjutnya dalam karangan jurnal Prasatya & Cahyadi (2017) yang berjudul “Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Jajanan Asing Kaki Lima di Kota Serang”. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik pengusaha jajanan asing kaki lima yang berhasil di Kota Serang adalah wanita, karena

memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, cenderung menghindari resiko dan lebih teliti dibandingkan pria. Sisi inilah yang membuat wanita tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha jajanan asing kaki lima adalah harga produk, nama usaha dan modal awal usaha.

Penelitian yang dilakukan Komaria Setia yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Makanan Ringan Bojong Sari Depok Jawa Barat Tahun 2017”. Menunjukkan bahwa home industri tersebut memberikan sumbangsih dalam kesejahteraan masyarakat pada daerah tersaebut karena berdampak yang sangat positif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Adnan Husada Putra yang berjudul “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Blora Tahun 2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sangatlah besar dilihat dari perkembangan UMKM sangatlah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat semakin berkembang UMKM maka semakin sejahtera masyarakat di Kabupaten Blora.

Berikut tabel penelitian terkait yang menjadi referensi penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Penelitian Terkait

No	Peneliti/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Farikha (2023) Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tais dan Dompok untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat desa Rejoslamet	Kualitatif	Persamaan yaitu: Melihat peran UMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.
2	Febrianti & Sirad (2023) Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Kasus Warung-Warung Cemoro	Kualitatif Deskriptif	Persamaan yaitu: Melihat peran UMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.
3	Gramail Almil & Ramayanto (2022) - Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahun	Kualitatif	Persamaan yaitu: Melihat peran UMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.

	Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa).			
4	Syaibani (2021) Peran umkm dalam meningkatkan perekonomian mandiri (Studi kasus: pengrajin lenca di Desa Pasir Wetan	Kualitatif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda
5	Agustian (2020) Pengaruh Penerapan Good Governance Pengelolaan Keuangan Kualitas Sumber Daya Manusia Partisipasi Masyarakat dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa di Kabupaten Deli Serdang	Kualitatif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.
6	Saifudin (2019) Peran ULS di Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.

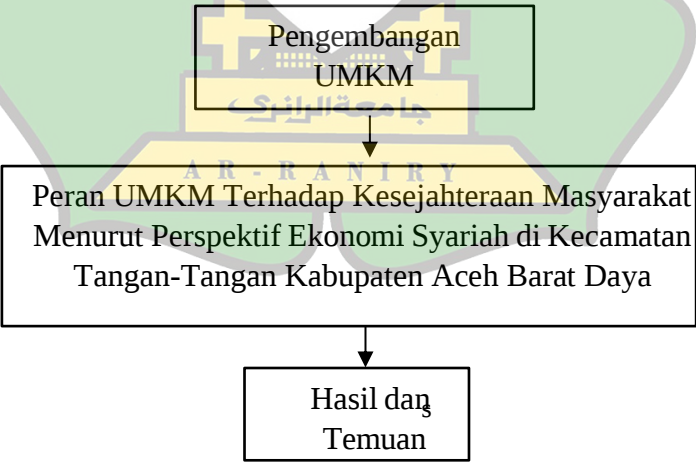
7	Sari (2018) Kontribusi Kerajinan Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pengerajin Genteng di Desa Pamcaisan Kecamatan Ajiibarang Kabupaten Banyumas	Kualitatif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda. Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda.
8	Prasetya & Cahyadi (2017) Faktor Keberhasilan Usaha ULMKM Jajanan Asing Kaki Lima di Kota Serang	Analisis deskriptif dan regresi logistik biner	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda
9	Komaria Setia (2017) Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pada Home Industri Makanan Ringan Bojong Sari Depok Jawa Barat	Kualitatif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda

10	Putra (2016) Peran ULMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Blora Tahun 2016	Kualitatif Deskriptif	Persamaannya yaitu: Melihat peran ULMKM terhadap kesejahteraan	Perbedaannya terletak pada lokasi dan tempat yang berbeda
----	---	-----------------------	--	---

Sumber: Data diolah, 2026.

2.4 Kerangka Pemikiran

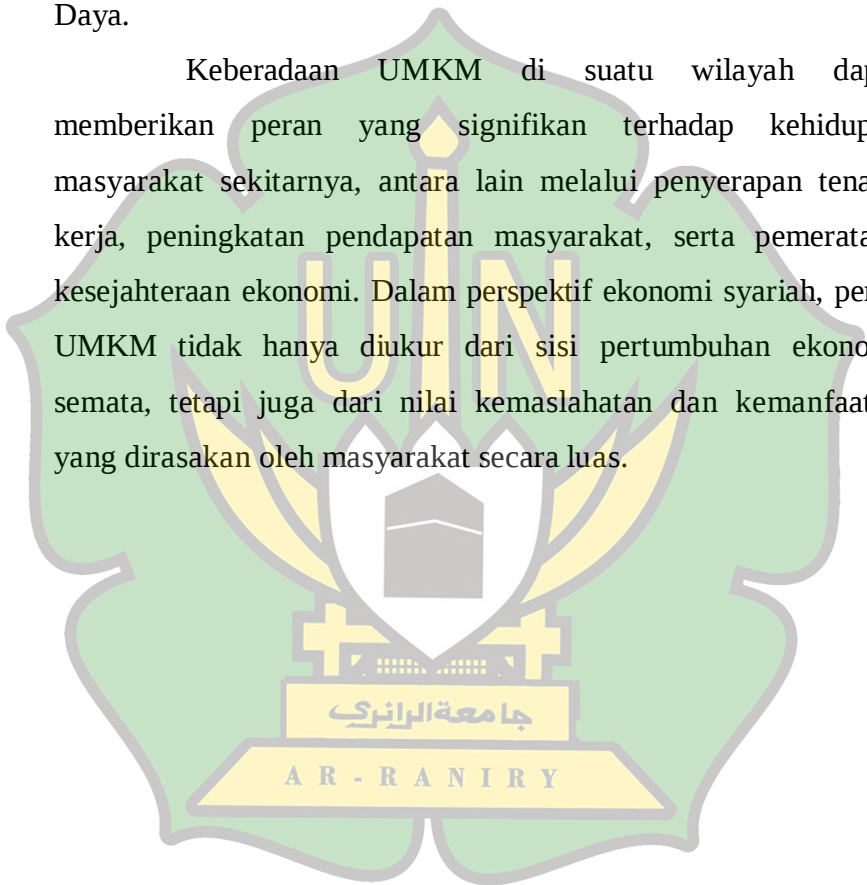
Dalam suatu penelitian, kerangka berpikir merupakan salah satu faktor penting. Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan berbagai faktor yang dianggap masalah penting (Sugiyono, 2017). Dengan demikian kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari gambar 2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa

kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Keberadaan UMKM di suatu wilayah dapat memberikan peran yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat sekitarnya, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pemerataan kesejahteraan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi syariah, peran UMKM tidak hanya diukur dari sisi pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga dari nilai kemaslahatan dan kemanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat secara luas.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Anggito & Setiawan, 2018). Dilihat dari jenisnya (menurut tempat dilaksanakannya penelitian), penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan dikerjakan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian berkenaan dengan peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah.

Selain melakukan penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan studi kepustakaan sebagai pendukung dalam penyusunan landasan teori dan analisis hasil penelitian. Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan langsung dan yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami secara intens tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuai dengan unit sosial,

individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara utuh.

3.2 Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. dan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi (Yusuf, 2019). Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui kegiatan dokumentasi, observasi, dan wawancara (Rukajat, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tangan-Tangan, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan

bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam kegiatan usaha yang menjadi objek penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari beberapa literatur yang ada hubungan dengan masalah penelitian, seperti Al-Quran, jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai etika bisnis (Afrizal, 2017). Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kajian Pustaka berupa buku, jurnal, dan dokumentasi berupa wawancara dan lain sebagai sumber data sekunder peneliti.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto adalah informan yang memberikan data penelitian dengan cara wawancara (Purba et al, 2019). Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Maka yang menjadi informan penelitian ini adalah

para pelaku UMKM serta masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Informan adalah orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Penentuan jumlah informan didasarkan pada teknik *purposive sampling* dan prinsip kecukupan data (*data saturation*), yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan informasi baru yang signifikan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 informan yang terdiri dari aparat kecamatan 1 orang, pelaku UMKM 7 orang, dan masyarakat 5 orang, guna memperoleh data yang lebih akurat sehingga pengambilan informan dilakukan secara langsung.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap kesejahteraan masyarakat berdasarkan persektif ekonomi syariah di kecamatan Tangan-tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Aulia Sandi	1	Perangkat desa
2	Saiful Adnan	1	Pemilik Usaha
3	Fajri Kelana	1	Pemilik Usaha
4	Hamdani	1	Pemilik Usaha
5	Irwansyah	1	Pemilik Usaha
6	Ali Baka	1	Pemilik Usaha

7	Bhalian	1	Pemilik Usaha
8	Bahtiar	1	Pemilik Usaha
9	Nurmal	1	Pelanggan/ Masyarakat
10	Kamirun Jalil	1	Pelanggan/ Masyarakat
11	Taufiq	1	Pelanggan/ Masyarakat
12	Sansuar	1	Pelanggan/ Masyarakat
13	Rahmad	1	Pelanggan/ Masyarakat

Sumber: Data diolah, 2026.Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun, agar penelitian lebih terarah, peneliti menggunakan fokus penelitian yang kemudian diuraikan menjadi pedoman wawancara. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Peran UMKM, yang difokuskan pada
 - a. Meningkatkan pendapatan
 - b. Membuka lapangan kerja
 - c. Pemberdayaan masyarakat
 - d. Peningkatan usaha
2. Kesejahteraan Masyarakat, yang difokuskan pada:
 - a. Pendapatan
 - b. Pendidikan
 - c. Kesehatan
 - d. Kondisi tempat tinggal
 - e. Konsumsi keluarga

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk

memperoleh atau mengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu salah satunya dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti, bahwa informan tersebut mengetahui dan dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang sedang peneliti kaji. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan mengikuti petunjuk pedoman wawancara yang sebelumnya telah disajikan (Edy, 2016).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti datang ke lokasi penelitian langsung serta melakukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang telah direncanakan (Anggito, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, foto, laporan kegiatan, data pemerintah, maupun dokumen lain yang berkaitan

dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menyusun data secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman, yang menyatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus. Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Proses mengumpulkan data di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Reduksi data

Melalui pengamatan lapangan dan wawancara ditemukan data yang sedemikian banyak dan campur aduk, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data adalah aktivitas penelitian dalam memilih-memilah data yang dianggap relevan untuk disajikan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam

bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan memverifikasi masalah hasil temuan yang akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dirumuskan sejak awal. Penulis akan menganalisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari informan yang telah diwawancara yang berperilaku dapat dimengerti.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Namun, pengujian utama berfokus pada uji kredibilitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui teknik Triangulasi, yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

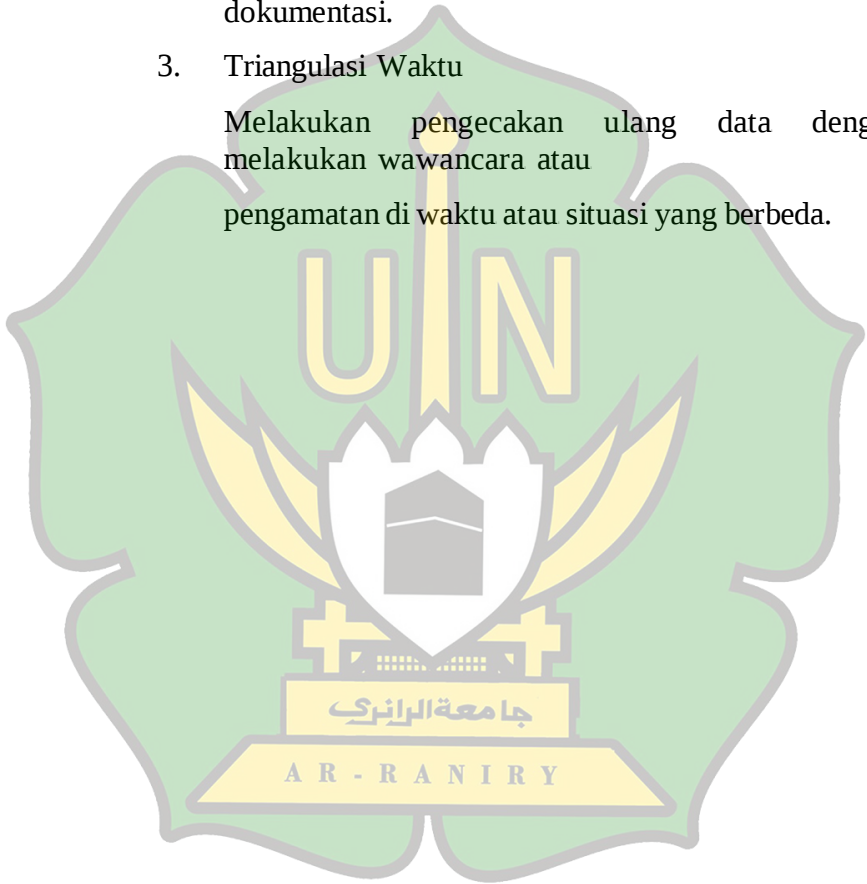
Memeriksa Kembali data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (perangkat desa, pelaku UMKM, dan masyarakat).

2. Triangulasi Teknik

Memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Melakukan pengecekan ulang data dengan melakukan wawancara atau pengamatan di waktu atau situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi *Kecamatan Tangan-Tangan Dalam Angka Tahun 2024*, Kecamatan Tangan-Tangan merupakan salah satu dari sembilan kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Daya, Provinsi Aceh, yang terbentuk sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Setia. Secara administratif, kecamatan ini terbagi ke dalam dua kemukiman, yaitu Mukim Tangan-Tangan Rayeuk dan Mukim Bineh Krueng, yang membawahi 15 gampong (desa) definitif serta 45 dusun. Wilayah kecamatan dapat dijangkau melalui jalur darat, dan sebagian besar permukiman penduduk terkonsentrasi di sepanjang Jalan Nasional Meulaboh–Tapaktuan, sehingga menjadikannya cukup strategis bagi berkembangnya kegiatan perdagangan skala kecil.

Menurut sumber data yang sama, Kecamatan Tangan-Tangan memiliki luas wilayah sekitar 132,92 km² atau sekitar 7,06% dari total luas Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun batas-batas wilayahnya adalah: sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues, sebelah selatan dengan Samudra Hindia, sebelah barat dengan Kecamatan Setia, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Manggeng.

Dari sisi kependudukan, mayoritas penduduk Kecamatan Tangan-

Tangan menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian dan perkebunan, sementara sebagian lainnya menekuni usaha perdagangan skala mikro dan kecil seperti kios, warung, dan berbagai jenis usaha lainnya. Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Barat Daya pada akhir tahun 2023 tercatat sebanyak 154.800 jiwa. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar tergolong menengah ke bawah inilah yang menjadikan keberadaan UMKM memiliki arti penting sebagai alternatif sumber pendapatan sekaligus penyedia lapangan kerja bagi warga di Kecamatan Tangan-Tangan.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Tangan-Tangan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian bekerja sebagai petani penggarap, buruh tani, dan pekebun, sementara sebagian lainnya menekuni usaha perdagangan skala mikro dan kecil. Tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya masih tergolong menengah ke bawah sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang penelitian, sehingga jenis pekerjaan yang ditekuni cenderung menyesuaikan dengan keterampilan yang dimiliki. Kondisi inilah yang menjadikan keberadaan UMKM memiliki arti penting sebagai alternatif sumber pendapatan sekaligus penyedia lapangan kerja bagi warga di Kecamatan Tangan-Tangan.

Dari sisi keagamaan, seluruh masyarakat Kecamatan Tangan-Tangan beragama Islam. Sebagaimana ciri khas masyarakat Aceh yang dikenal dengan sebutan Serambi Mekkah, nilai-nilai keislaman sangat melekat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kegiatan bermuamalah dan berdagang. Hal ini

menjadi latar yang relevan untuk mengkaji peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dari sudut pandang ekonomi syariah.

4.1.1 Gambaran Umum Pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan

Pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan bergerak dalam berbagai bidang usaha yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat. Jenis usaha yang ditekuni meliputi usaha perdagangan, jasa, maupun pengolahan hasil pertanian. Keberadaan pelaku UMKM ini sangat dibutuhkan masyarakat karena menyediakan barang dan jasa dengan jangkauan yang dekat. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai karakteristik usaha yang diteliti, berikut disajikan profil UMKM dari para informan:

Tabel 4.1 Profil UMKM yang diteliti

Nama Pemilik	Jenis Usaha	Lama Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Modal	Omzet/ Bulan
Saiful Adnan	Toko Buah	1 Tahun	1 Karyawan	<Rp15 Juta	<25 Juta
Hamdani	Tailor	8 Tahun	2 Karyawan	<Rp50 Juta	>20 Juta
Fajri Kelana	Kelontong	6 Tahun	Kelola Sendiri	<Rp10 Juta	<18 Juta
Irwansyah	Sembako	6 Tahun	2 Karyawan	<Rp50 Juta	<20 Juta
Ali Baka	Toko Beras	5 Tahun	Kelola Sendiri	<Rp15 juta	<25 Juta
Bhalian	Depot Air	4 Tahun	2 Karyawan	<Rp50 juta	<20 Juta
Bahtiar	Toko Pecah Belah	4 Tahun	Kelola Sendiri	<Rp15 Juta	<20 Juta

Sumber: Data diolah, 2026.

4.2 Deskripsi Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Jumlah informan sebanyak 13 orang, yang terdiri atas 1 orang aparat kecamatan, 7 orang pelaku UMKM, dan 5 orang masyarakat. Penetapan informan tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan peran pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan terhadap kesejahteraan masyarakat secara utuh. Adapun identitas informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan	Umur	Pekerjaan
1	Atulial Sandi	Perangkat Gampong	54 Tahun	Aparat Desa
2	Saiful Adnan	Pemilik Usaha	55 Tahun	Toko Buah
3	Hamdani	Pemilik Usaha	34 Tahun	Tailor
4	Fajri Kelana	Pemilik Usaha	40 Tahun	Kelontong
5	Irwansyah	Pemilik Usaha	32 Tahun	Sembako
6	Ali Baka	Pemilik Usaha	41 Tahun	Toko Beras
7	Bhalian	Pemilik Usaha	37 Tahun	Depot Air
8	Bahtiar	Pemilik Usaha	46 Tahun	Toko Pecah Belah
9	Nurmaila	Pelanggan/Masyarakat	40 Tahun	Guru
10	Kamirun Jailil	Pelanggan/Masyarakat	43 Tahun	Tani
11	Tauufiq	Pelanggan/Masyarakat	37 Tahun	Tani
12	Samsuar	Pelanggan/Masyarakat	48 Tahun	Tani
13	Rahmad	Pelanggan/Masyarakat	35 Tahun	Tani
3	Hamdani	Pemilik Usaha	34 Tahun	Tailor

Sumber: Data primer diolah, 2026.

4.3 Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap para informan. Penyajian data diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu perkembangan UMKM dan peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

4.3.1 Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan dilihat melalui beberapa indikator, yaitu peningkatan pendapatan atau laba, peningkatan jumlah pelanggan, serta peningkatan kualitas dan ketersediaan produk. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, ketiga indikator tersebut menunjukkan perkembangan yang positif meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda pada setiap pelaku usaha.

1. Peningkatan Pendapatan dan Laba Usaha

Sebagian besar pelaku usaha menyatakan bahwa pendapatan mereka mengalami peningkatan sejak awal merintis usaha hingga saat ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saiful Adnan, salah seorang pemilik Usaha, sebagai berikut:

“Waktu pertama buka toko ini modal saya cuma sedikit, barangnya pun masih seadanya. Tapi Alhamdulillah lama-lama makin ramai. Dulu sehari

untung dua tiga ratus ribu saja sudah bagus, sekarang bisa sampai lima ratus ribu lebih. Apalagi kalau musim tanam sama menjelang Lebaran, ramai nya bukan main.”(Wawancara dengan Saiful Adnan, Pemilik Usaha,)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hamdani. Menurutnya, meskipun keuntungan tidak selalu tetap setiap hari, secara keseluruhan usahanya terus berkembang dan mampu menopang kebutuhan keluarga.

“Namanya jualan ya kadang naik kadang turun, tapi kalau dihitung setahun

jelas lebih baik daripada dulu. Dari untung jualan ini saya bisa nambah

modal sedikit-sedikit, beli motor buat antar barang.

Yang penting jujur dan sabar melayani

orang.”(Wawancara dengan Hamdani, Pemilik Usaha).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan di atas, dapat dipahami bahwa pendapatan dan laba usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan menunjukkan kecenderungan yang meningkat sejak awal usaha dirintis hingga saat ini. Bapak Saiful Adnan menggambarkan peningkatan tersebut dari keuntungan harian yang semula berkisar dua hingga tiga ratus ribu rupiah menjadi lebih dari lima ratus ribu rupiah, terlebih pada momen-momen tertentu seperti musim tanam dan menjelang Lebaran ketika permintaan masyarakat meningkat tajam. Senada dengan itu, Bapak Hamdani mengakui bahwa

meskipun keuntungan tidak selalu tetap setiap hari, jika dihitung dalam kurun waktu satu tahun kondisinya jelas jauh lebih baik dibandingkan pada masa awal usaha. Keuntungan yang diperoleh bahkan dapat digunakan untuk menambah modal secara bertahap dan membeli kendaraan sebagai sarana pengangkut barang, sekaligus tetap mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa laba usaha tidak hanya dimanfaatkan untuk konsumsi, tetapi juga diinvestasikan kembali guna mengembangkan usaha.

Temuan tersebut sejalan dengan salah satu indikator perkembangan UMKM, yaitu adanya peningkatan pendapatan yang menandakan bahwa suatu usaha berjalan ke arah yang lebih baik (Pariyem et al., 2020). Peningkatan pendapatan merupakan aspek penting karena semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan pelaku usaha dalam membiayai kebutuhan hidup maupun mengembangkan usahanya (Ramadhan et al., 2023). Adanya fluktuasi keuntungan harian sebagaimana diungkapkan informan merupakan hal yang wajar dalam kegiatan usaha, namun kecenderungan yang meningkat dalam jangka panjang mengindikasikan bahwa usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan mengalami perkembangan yang positif. Kondisi ini pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku usaha, sebab bertambahnya pendapatan turut meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Mulia & Saputra, 2020).

2. Peningkatan Jumlah Pelanggan

Perkembangan usaha juga tampak dari bertambahnya jumlah pembeli maupun pelanggan tetap. Para pedagang mengaku bahwa seiring berjalannya waktu, warga semakin banyak yang berbelanja di toko mereka karena letaknya yang dekat dan barangnya yang cukup lengkap. Bapak Fajri Kelana menuturkan:

“Dulu yang belanja cuma tetangga dekat saja. Sekarang orang dari dusun sebelah pun ikut belanja ke sini, karena barang saya lumayan lengkap dan harganya bersai ng. Ada juga yang sudah jadi langganan tetap, tiap hari pasti mampir beli keperluan dapur.”(Wawancara dengan Fajri Kelana, Pemilik Usaha).

Bertambahnya pelanggan tersebut turut dibenarkan oleh masyarakat selaku pembeli. Ibu Nurmala, salah seorang pelanggan, menyatakan bahwa ia lebih memilih berbelanja di toko desa karena praktis dan tidak perlu jauh-jauh ke pasar:

“Enak belanja di sini, dekat dari rumah, jadi nggak capek dan nggak keluar ongkos ke pasar. Kalau kurang uang sedikit pun masih boleh ngutang dulu, nanti kalau adabaru dibayar. Makanya saya sudah lama langganan di toko sini.”(Wawancara dengan Nurmala, Pelanggan/Masyarakat).

Berdasarkan penuturan kedua informan di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan juga ditandai dengan bertambahnya jumlah pembeli maupun pelanggan tetap dari waktu ke waktu. Bapak Fajri Kelana mengungkapkan bahwa jika pada awalnya

pembeli hanya berasal dari warga sekitar, kini pembeli juga berdatangan dari dusun lain karena barang yang tersedia cukup lengkap dan harga yang ditawarkan bersaing, bahkan sebagian di antaranya telah menjadi pelanggan tetap yang rutin berbelanja setiap hari. Pertambahan pelanggan tersebut turut dibenarkan dari sisi masyarakat selaku pembeli. Ibu Nurmala menyatakan bahwa ia lebih memilih berbelanja di usahayang berada di dalam desa karena praktis, dekat dari rumah, serta menghemat waktu dan biaya transportasi menuju pasar. Selain itu, adanya kemudahan seperti pembayaran yang dapat ditanggihkan turut menjadi alasan masyarakat bertahan menjadi pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan lokasi, kelengkapan barang, harga yang bersaing, serta pelayanan yang memberi kemudahan menjadi faktor yang mendorong bertambahnya jumlah pelanggan.

Temuan tersebut sejalan dengan indikator perkembangan UMKM, yaitu adanya peningkatan jumlah pelanggan yang menaandakan bahwa suatu usaha berkembang ke arah yang lebih baik (Pariyem et al., 2020). Bertambahnya jumlah pelanggan tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan, sebab kelengkapan barang dan pelayanan yang baik akan mendorong konsumen untuk kembali berbelanja. Keberadaan usaha yang dekat dengan permukiman warga juga memberikan nilai lebih karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara mudah dan efisien tanpa harus menempuh jarak jauh ke pusat perdagangan (Kadeni, 2020). Dengan demikian, meningkatnya jumlah pelanggan bukan hanya menjadi tanda berkembangnya usaha, tetapi juga menunjukkan bahwa keberadaan

pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan semakin dibutuhkan dan berperan dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar.

3. Peningkatan Kualitas dan Ketersediaan Produk

Selain pendapatan dan pelanggan, para pelaku usaha juga berupaya menjaga kualitas serta ketersediaan barang agar kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi. Bapak Irwansyah menjelaskan bahwa ia selalu memperhatikan kondisi barang dan menambah jenis dagangan sesuai permintaan warga:

“Saya usahakan barang selalu ada, jangan sampai kosong. Beras, minyak, gula, telur itu wajib ada tiap hari. Kalau ada yang minta barang lain sering, ya saya tambah stoknya. Barang yang mau kadaluarsa saya cek terus supaya pembeli nggak kecewadan tetap percayabelanja di sini.” (Wawancara dengan Irwansyah, Pemilik Usaha)

Berdasarkan penjelasan informan di atas, dapat dipahami bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan dan jumlah pelanggan, tetapi juga berupaya menjaga kualitas serta ketersediaan barang dagangannya. Bapak Irwansyah menegaskan bahwa ia selalu mengusahakan agar barang kebutuhan pokok tidak sampai kosong, memperhatikan kondisi barang dengan mengecek secara berkala barang yang mendekati masa kedaluwarsa, serta menambah jenis dagangan sesuai dengan permintaan warga. Upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha bahwa menjaga mutu dan kelengkapan barang merupakan bagian penting dalam mempertahankan kepercayaan konsumen. Dengan

barang yang selalu tersedia dan terjaga kualitasnya, pembeli tidak merasa kecewa sehingga tetap loyal berbelanja pada usaha tersebut.

Temuan ini sejalan dengan indikator perkembangan UMKM, yaitu adanya peningkatan kualitas produk sebagai salah satu tanda bahwa suatu usaha berkembang ke arah yang lebih baik (Pariyem et al., 2020). Menjaga kualitas dan ketersediaan barang menjadi strategi penting bagi pelaku usaha untuk mempertahankan pelanggan sekaligus meningkatkan daya saing, sebab konsumen cenderung memilih usaha yang mampu menyediakan kebutuhan mereka secara lengkap dan terpercaya (Undari & Lubis, 2021). Dengan demikian, upaya menjaga mutu dan kelengkapan barang tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha, tetapi juga menegaskan peran pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

4.3.2 Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Tangan-Tangan diamati melalui tiga aspek, yaitu peran terhadap ekonomi masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya tingkat kesejahteraan diukur melalui indikator pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta taraf dan pola konsumsi. Aspek-aspek tersebut kemudian ditinjau dari sudut pandang ekonomi syariah.

1. Peran terhadap Ekonomi Masyarakat

Keberaldalaln usaha dinilai membantu menggerakan perekonomian masyarakat setempat. Selalin menyedialkaln kebultulhaln pokok dengaln muldaldh, ulsalhal ini julgal membulkal pelulalng tralnsalksi ekonomi di dallalm galmpong sehinggal perputaran uang tetap berada di lingkungan masyarakat. Salah seorang perangkat gampong di Kecamatan Tangan-Tangan, Bapak Aulia Sandi, menyampaikan:

“Adanya Usaha ini sangat membantu warga. Masyarakat jadi mudah dapat kebutuhan sehari-hari tanpa harus ke kota. Selain itu ekonomi desa juga hidup, karena uang berputar di sini, tidak lari semua ke luar. Pemilik toko

dapat rezeki, warga terbantu, jadi sama-sama untung.”(Wawancara)

Beberapa pedagang juga memberikan keringanan kepada warga yang sedang kesulitan ekonomi, misalnya melalui sistem kasbon atau utang tanpa tambahan bunga. Hal ini menunjukkan bahwa peran UMKM tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial. Bapak Ali Baka menuturkan:

“Kalau ada tetangga yang lagi susah, belum ada uang tapi butuh beras buat makan, ya saya kasih dulu, dicatat, nanti dibayar kalau sudah ada. Nggak saya tambah-tambahin, sama seperti harga biasa. Kita kan sama-sama warga di sini, harus saling bantu.”(Wawancara)

dengan Ali Baka, Pemilik Usaha)

Berdasarkan penuturan kedua informan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan berperan dalam menggerakkan perekonomian masyarakat setempat. Sebagaimana disampaikan Bapak Aulia Sandi, usaha tersebut memudahkan masyarakat memperoleh kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke kota, sekaligus menjaga perputaran uang tetap berada di dalam lingkungan gampong sehingga perekonomian desa menjadi lebih hidup. Di samping itu, sebagian pelaku usaha turut memberikan keringanan kepada warga yang mengalami kesulitan ekonomi, misalnya melalui sistem kasbon atau utang tanpa tambahan bunga sebagaimana diungkapkan Bapak Ali Baka. Hal ini menunjukkan bahwa peran pelaku UMKM tidak semata-mata bersifat ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial berupa kepedulian dan tolong-menolong antarwarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa UMKM berperan sebagai penggerak utama kegiatan ekonomi masyarakat serta pemain penting dalam perekonomian lokal (Kadeni, 2020). Dengan demikian, keberadaan usaha ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha sekaligus membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar (Al Farisi & Fasa, 2022).

2. Peran dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan telah mempekerjakan warga sekitar untuk membantu menjalankan usaha, meskipun sebagian lainnya masih dikelola sendiri oleh pemilik bersama anggota keluarga. Bagi usaha yang memiliki karyawan, tenaga kerja yang direkrut umumnya berasal dari lingkungan sekitar sehingga membantu mengurangi pengangguran. Bapak Bhalian menjelaskan:

“Toko saya dibantu dua orang, dua-duanya anak muda kampung sini yang tadinya nganggur. Daripada mereka merantau jauh, mending kerja di sini, bantu-bantu angkat barang sama jaga toko. Lumayan buat mereka dapat penghasilan sendiri.” (Wawancara dengan Bhalian, Pemilik Usaha)

Sementara itu, Bapak Bahtiar menyatakan bahwa usahanya masih dikelola bersama istri dan anaknya. Meskipun belum mempekerjakan orang lain, usaha tersebut tetap menjadi sumber penghidupan utama bagi keluarganya:

“Kalau toko saya masih dikelola sendiri sama istri dan anak. Belum sanggup gaji karyawan, tapi Alhamdulillah dari toko ini keluarga saya bisa hidup, anak-anak bisa sekolah. Ini kan juga lapangan kerja buat keluarga sendiri.” (Wawancara dengan Bahtiar, Pemilik Usaha)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-

Tangan turut berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Bagi usaha yang telah berkembang, pemilik merekrut tenaga kerja yang berasal dari lingkungan sekitar, sebagaimana disampaikan Bapak Bhalian yang mempekerjakan dua orang pemuda kampung yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka memperoleh penghasilan sendiri dan tidak perlu merantau jauh. Sementara itu, bagi usaha yang masih dikelola secara mandiri seperti yang dijalankan Bapak Bahtiar bersama istri dan anaknya, usaha tersebut tetap menjadi sumber penghidupan utama sekaligus lapangan kerja bagi keluarga sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pelaku UMKM mampu membuka kesempatan kerja, baik bagi warga sekitar maupun bagi anggota keluarga pelaku usaha. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran (Adriyanto et al., 2020). Dengan demikian, usaha ini tidak hanya menopang ekonomi pelaku usaha, tetapi juga membantu mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Tangan-Tangan.

3. Peran dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran pemberdayaan tampak dari tumbuhnya kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri. Keberhasilan sebagian pedagang mendorong warga lain untuk membuka usaha serupa maupun jenis usaha lainnya.

Menurut Bapak Aulia Sandi, hal ini menjadikan masyarakat lebih berdaya secara

ekonomi:

“Setelah lihat tetangga sukses jualan, banyak warga lain yang ikuttermotivasi buka usaha. Ada yang jualan sayur, jualan gorengan, ada juga yang buka warung kecil. Jadi masyarakat lebih mandiri, tidak cuma mengandalkan hasil tani saja.”(Wawancara dengan Aulia Sandi, Perangkat Desa)

Berdasarkan penuturan informan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan turut berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan sebagian pelaku usaha mendorong tumbuhnya kesadaran dan motivasi warga lain untuk membuka usaha, baik usaha yang serupa maupun jenis usaha lainnya, sebagaimana disampaikan Bapak Aulia Sandi bahwa banyak warga yang kemudian merintis usaha sendiri sehingga tidak lagi hanya mengandalkan hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menjadikan masyarakat lebih mandiri secara ekonomi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui UMKM merupakan upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong serta membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya agar dapat dikembangkan (Kadeni, 2020). Dengan demikian, keberadaan pelaku UMKM

tidak hanya berdampak pada pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga mendorong berkembangnya usaha-usaha baru yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan.

4. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan para pelaku usaha maupun masyarakat yang terlibat dinilai melalui enam indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik, yaitu pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta taraf dan pola konsumsi.

a. Pendapatan

Pendapatan dari usaha dagang menjadi sumber penghasilan yang cukup diandalkan. Para pelaku usaha menyatakan bahwa penghasilan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehari-hari. Bapak Saiful Adnan menegaskan bahwa hasil usahanya telah mencukupi kebutuhan pokok keluarga, bahkan dapat disisihkan untuk tabungan.

“Alhamdulillah dari jualan ini kebutuhan makan, pakaian, sama keperluan rumah tercukupi. Malah bisa disisihkan sedikit buat tabungan dan keperluan mendadak. Dibanding duluwaktu cuma berkebun, sekarang lebi tenang.” (Wawancara dengan Saiful Adnan, Pemilik Usaha)

b. Perumahan dan Pemukiman

Peningkatan pendapatan turut berdampak pada perbaikan kondisi tempat tinggal. Beberapa pedagang

mengaku dapat memperbaiki atau melengkapi rumah dari hasil usahanya. Bapak Hamdani menyampaikan bahwa ia perlahan membenahi rumahnya dari keuntungan berdagang.

“Sedikit demi sedikit rumah saya perbaiki dari hasil toko ini. Dulu lantai masih tanah, sekarang sudah disemen, atap yang bocor juga sudah diganti. Yang penting keluarga tinggal Hamdani, Pemilik Usaha) nyaman dan sehat.”(Wawancara dengan

a. Pendidikan

Hasil usaha dagang juga dirasakan mampu menunjang biaya pendidikan anak-anak. Para pelaku usaha berharap anak mereka dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi daripada orang tuanya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Fajri Kelana.

“Dari untung jualan ini anak saya bisa sekolah, yang besar sekarang suda kuliah. Biar saya cuma tamat SMP, anak jangan sampai putus sekolah. Itu harapan saya, biar hidup mereka lebih baik dari orang tuanya.” (Wawancara dengan Fajri Kelana, Pemilik Usaha)

b. Kesehatan

Dari sisi kesehatan, para informan menyatakan mampu membiayai pengobatan keluarga ketika sakit tanpa kesulitan berarti. Bapak Irwansyah menuturkan bahwa ia dapat membawa keluarganya berobat apabila diperlukan.

“Kalau ada anggota keluarga yang sakit, Al hamdul illah masih bisal berobat ke puskesmas atau ke

dokter, beli obat juga sanggup. Dari hasil toko ini kebutuhan kesehatan keluarga bisa saya tanggung.”(Wawancara dengan Irwansyah, Pemilik Usaha)

c. Ketenagakerjaan

Sebagaimana dipaparkan pada aspek penyerapan tenaga kerja, usaha dagang menjadi lapangan kerja baik bagi pemilik dan keluarganya maupun bagi warga sekitar yang dipekerjakan. Dengan demikian, usaha ini turut mengurangi angka pengangguran di Kecamatan Tangan-Tangan.

d. Taraf dan Pola Konsumsi

Peningkatan pendapatan turut memperbaiki pola konsumsi keluarga pelaku usaha. Kebutuhan pengeluaran tidak lagi hanya terfokus pada konsumsi makanan, tetapi juga mulai mencakup kebutuhan non-makanan seperti pendidikan, perbaikan rumah, serta tabungan. Kondisi ini mengindikasikan meningkatnya taraf kesejahteraan rumah tangga pelaku usaha.

Berdasarkan uraian keenam indikator di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan usaha para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan memberikan dampak positif terhadap tingkat kesejahteraan pelaku usaha maupun masyarakat yang terlibat. Dari sisi pendapatan, hasil usaha mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga bahkan dapat

disisihkan untuk tabungan; dari sisi perumahan, pelaku usaha secara bertahap dapat memperbaiki kondisi tempat tinggalnya; dari sisi pendidikan, hasil usaha mampu menunjang biaya sekolah anak hingga jenjang yang lebih tinggi; sedangkan dari sisi kesehatan, keluarga pelaku usaha mampu membiayai pengobatan ketika diperlukan. Ditambah dengan aspek ketenagakerjaan yang membuka lapangan kerja serta perbaikan taraf dan pola konsumsi keluarga, keseluruhan indikator tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan dasar masyarakat semakin dapat terpenuhi seiring berkembangnya usaha yang dijalankan.

Temuan ini sejalan dengan indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik yang mencakup pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta taraf dan pola konsumsi. Terpenuhinya keenam indikator tersebut menandakan bahwa suatu rumah tangga berada pada kondisi yang layak dan sejahtera (Mulia & Saputra, 2020). Meningkatnya pendapatan yang tidak lagi hanya digunakan untuk konsumsi makanan, tetapi juga untuk pendidikan, perbaikan rumah, biaya kesehatan, dan tabungan, mengindikasikan adanya peningkatan taraf hidup keluarga pelaku usaha (Puspita & Agustina, 2019). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan berperan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, sebab bertambahnya pendapatan turut memperluas kemampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya secara lebih baik.

2. Peran UMKM Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah

Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keislaman, para pelaku usaha dagang di Kecamatan Tangan-Tangan berupaya menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Prinsip tersebut tampak dalam kejujuran bertransaksi, keadilan dalam takaran dan timbangan, penjualan produk yang halal, penetapan harga yang tidak menzalimi pembeli, serta penunaian zakat, infak, dan sedekah dari hasil usaha.

Kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi menjadi prinsip yang dipegang para pedagang. Bapak Bahtiar menjelaskan bahwa ia selalu berusaha jujur dalam menakar dan tidak mengurangi timbangan:

“Dalam berdagang yang paling penting jujur. Timbangan harus pas, jangan dikurangi, karena itu dosa dan bisa merugikan orang lain. Rezeki itu sudah diatur Allah, kalau kita curang malah nggak berkah.” (Wawancara dengan Bahtiar, Pemilik Usaha)

Para pedagang juga menghindari praktik penimbunan barang untuk mengambil keuntungan berlebih ketika harga naik. Bapak Ali Baka menyatakan bahwa ia tetap menjual barang dengan harga wajar meskipun harga di pasaran

sedang tinggi:

“Kalau harga barang lagi naik, saya nggak nimbun barang biar mahal.

Saya jual seperti biasaambil untung sewajarnya sajaKasihannya wargakalau harganya dipermainkan. Yang penting cukup, berkah, dan warga senang.”(Wawancara dengan Ali Baka, Pemilik Usaha)

Selain itu, sebagian pelaku usaha rutin menyisihkan sebagian keuntungan untuk zakat, infak, dan sedekah sebagai wujud kepedulian sosial dan rasa syukur kepada Allah SWT. Bapak Bhalian menyampaikan:

“Setiap ada rezeki lebih, saya sisihkan buat sedekah dan bantu warga yang kurang mampu di kampung. Zakat juga saya tunaikan. Insya Al lah harta jadi berkah, hati juga lebih tenang. Rezeki nggak akan berkurang karena sedekah.”(Wawancara dengan Bhalian, Pemilik Usaha)

Dari sisi masyarakat, keberadaan usaha yang dijalankan secara jujur dan islami memberikan rasa aman dan kepercayaan. Bapak Rahmad, salah seorang pelanggan, menuturkan:

“Belanja di toko sini saya percaya, timbangannya pas, harganya jujur, nggak ada yang dibohongi. Jadi tenang belanjanya. Barang yang dijual juga halal, jelas, buat kebutuhan sehari-hari.”(Wawancara dengan

Rahmad, Pelanggan/Masyarakat)Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami

bahwa para pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan berupaya menjalankan usahanya dengan berpegang pada nilai-nilai ekonomi syariah. Prinsip kejujuran dan keadilan tampak dari sikap Bapak Bahtiar yang selalu berusaha menakar dengan tepat dan tidak mengurangi timbangan karena menyadari bahwa kecurangan merupakan perbuatan dosa dan dapat merugikan orang lain. Prinsip menghindari penimbunan barang (ihtikar) juga dipegang oleh Bapak Ali Baka, yang tetap menjual barang dengan harga wajar dan mengambil keuntungan secukupnya meskipun harga di pasaran sedang tinggi, demi tidak memberatkan masyarakat. Selain itu, kesadaran untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah sebagaimana disampaikan Bapak Bhalian menunjukkan bahwa kegiatan usaha tidak dipisahkan dari nilai ibadah dan kepedulian sosial. Praktik-praktik tersebut turut memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi masyarakat selaku pembeli, sebagaimana diungkapkan Bapak Rahmad yang merasa tenang berbelanja karena timbangan yang tepat, harga yang jujur, serta barang yang dijual jelas kehalalannya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam kegiatan usaha menekankan keadilan, kejujuran, dan kemaslahatan bersama tanpa ada pihak yang terzalimi (Farma, 2022). Dalam pandangan ekonomi Islam, kesejahteraan (falah) tidak hanya diukur dari

terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga mencakup keseimbangan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual (Wahab, 2021). Oleh karena itu, usaha yang dijalankan dengan jujur, adil, menjauhi penimbunan, menjual produk yang halal, serta disertai penunaian zakat, infak, dan sedekah mencerminkan tercapainya kesejahteraan yang bersifat menyeluruh. Hal ini selaras dengan tujuan maqashid syariah, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, sehingga kesejahteraan yang diperoleh masyarakat di Kecamatan Tangan-Tangan tidak hanya bernilai duniawi, tetapi juga bernilai ibadah dan keberkahan (Suardi, 2021). Sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keislaman, para pelaku usaha dagang di Kecamatan Tangan-Tangan berupaya menjalankan usahanya tidak sekadar untuk mengejar akumulasi materi, melainkan untuk mewujudkan kemaslahatan umat. Hal ini dibuktikan dengan terintegrasinya praktik niaga mereka dengan lima pilar pemeliharaan (Maqashid al-Syariah), yakni:

1. Pemeliharaan Agama (Hifdz al-Din) Praktik niaga diposisikan sebagai bagian dari ibadah dan kepedulian sosial. Hal ini terwujud dari kesadaran pelaku usaha untuk menunaikan zakat, infak, dan sedekah dari hasil keuntungan usahanya. Bapak Bhalian menyampaikan: "Setiap ada rezeki lebih, saya sisihkan buat sedekah dan bantu warga yang kurang mampu di kampung. Zakat juga saya tunaikan. Insha Allah harta jadi berkah, hati juga lebih tenang. Rezeki nggak akan berkurang karena sedekah." Kutipan ini menegaskan bahwa UMKM berperan langsung dalam menjaga

pelaksanaan syariat agama (zakat dan sedekah) di tengah masyarakat.

2. Pemeliharaan Jiwa (Hifdz al-Nafs) Keberadaan UMKM terbukti melindungi masyarakat dari kesulitan pemenuhan pangan yang mengancam keberlangsungan hidup. Melalui penerapan prinsip ukhuwah (persaudaraan), pelaku usaha memberikan kelonggaran berupa utang atau kasbon tanpa bunga kepada warga yang terdesak kebutuhan ekonomi. Bapak Ali Baka menuturkan: "Kalau ada tetangga yang lagi susah, belum ada uang tapi butuh beras buat makan, ya saya kasih dulu, dicatat, nanti dibayar kalau sudah ada. Nggak saya tambah-tambahin, sama seperti harga biasa. Kita kan sama-sama warga di sini, harus saling bantu." Praktik ini mencerminkan pemeliharaan jiwa secara riil, yakni menyelamatkan warga sekitar dari kelaparan.

3. Pemeliharaan Akal (Hifdz al-'Aql) Kesejahteraan ekonomi yang dihasilkan dari perputaran UMKM dialokasikan secara sadar untuk membiayai pendidikan. Keuntungan usaha difokuskan agar anak-anak dapat mengakses ilmu pengetahuan dan pendidikan yang lebih tinggi. Bapak Fajri Kelana menegaskan: "Dari untung jualan ini anak saya bisa sekolah, yang besar sekarang sudah kuliah. Biar saya cuma tamat SMP, anak jangan sampai putus sekolah. Itu harapan saya, biar hidup mereka lebih baik dari orang tuanya."

Pernyataan ini merupakan wujud perlindungan terhadap akal melalui keberlanjutan pendidikan generasi penerus.

4. Pemeliharaan Keturunan (Hifdz al-Nasl) UMKM menjadi tumpuan utama bagi para pelaku usaha untuk menjamin keberlangsungan, kehormatan, dan masa depan keluarganya. Melalui usaha dagang yang mandiri, para pelaku UMKM dapat memperbaiki kondisi tempat tinggal dan memastikan kecukupan nafkah istri serta anak-anak tanpa harus memintaminta. Dengan demikian, nasab, martabat, dan kehormatan keluarga tetap terjaga dari kefakiran.

5. Pemeliharaan Harta (Hifdz al-Mal) Dalam berinteraksi di pasar, pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan menjauhi praktik zalim demi menjaga kehalalan harta. Konsep kejujuran (Amanah) dan keadilan ('Adl) diterapkan secara ketat. Bapak Bahtiar menjelaskan: "Dalam berdagang yang paling penting jujur. Timbangan harus pas, jangan dikurangi, karena itu dosa dan bisa merugikan orang lain. Rezeki itu sudah diatur Allah, kalau kita curang malah nggak berkah." Selain itu, mereka menghindari praktik penimbunan barang (Ihtikar). Bapak Ali Baka menegaskan bahwa ia tetap menjual barang dengan harga wajar meski harga di pasaran sedang tinggi, dengan prinsip "Yang penting cukup, berkah, dan warga senang."

Penerapan kelima pilar ini berdampak langsung pada masyarakat selaku konsumen. Keberadaan usaha yang dijalankan secara Islami memberikan rasa aman dari ketidakpastian (gharar) dan penipuan. Bapak Rahmad, seorang pelanggan, menuturkan: "Belanja di toko sini saya percaya, timbangannya pas, harganya jujur, nggak ada yang dibohongi. Jadi tenang belanjanya. Barang yang dijual juga halal, jelas, buat kebutuhan sehari-hari."

Berdasarkan temuan di atas, peran UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan telah terbukti mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang syamil (menyeluruh). Kesejahteraan yang dirasakan bukan hanya peningkatan omzet material, melainkan bertumpu pada kemaslahatan riil yang memenuhi kelima unsur Maqashid Syariah.

4.4 Pembahasan

4.1.1 Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan

Perkembangan positif yang dialami UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan bukan sekadar kebetulan atau tren semata, melainkan hasil dari strategi adaptasi pelaku usaha terhadap kebutuhan pasar lokal. Peningkatan pendapatan yang dicapai oleh para pedagang, misalnya, secara empiris didorong oleh kemampuan mereka dalam membaca peluang permintaan masyarakat desa yang

membutuhkan akses belanja yang dekat dan praktis. Hal ini menjawab mengapa UMKM di wilayah ini mampu terus berputar dan meningkat pendapatannya meskipun di tengah keterbatasan modal awal. Fenomena ini membuktikan dan memperkuat teori Wahyunti (2020), yang menyatakan bahwa UMKM memiliki sifat lincah, fleksibel, dan memiliki daya tahan tinggi karena perputaran transaksinya bersentuhan langsung dengan kebutuhan harian konsumen akhir.

jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Putra (2016) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan UMKM sangat bergantung pada dukungan modalan dari pemerintah daerah, temuan di Tangan-Tangan justru menunjukkan temuan yang berbeda. Di kecamatan ini, perkembangan dan keberlanjutan usaha lebih banyak didorong oleh kemandirian pelaku usaha (modal sosial) dalam menjaga kualitas pelayanan, ketersediaan produk, dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan (Pariyem et al., 2020). Artinya, relasi sosial yang kuat dan kepercayaan (*trust*) antara pedagang dan warga desa menjadi instrumen utama yang mendorong omzet UMKM, melebihi faktor bantuan modal finansial dari pihak luar.

4.4.2 Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan memiliki mekanisme yang

sistematis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Terdapat hubungan sebab-akibat yang kuat di antara indikator-indikator yang diteliti. Pada mulanya, peningkatan pendapatan yang dialami oleh pelaku UMKM diikuti oleh bertambahnya jumlah pelanggan. Kondisi ini membuat skala usaha semakin berkembang sehingga menuntut pelaku usaha untuk merekrut tenaga kerja baru dari lingkungan sekitar. Perekrutan ini secara langsung menaikkan pendapatan masyarakat yang sebelumnya menganggur, yang bermuara pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka secara keseluruhan. Siklus ekonomi yang positif ini membuktikan bahwa keberadaan UMKM benar-benar beroperasi selaras dengan tujuan syariat Islam (*maqashid syariah*), yaitu menghadirkan kemaslahatan bagi umat.

Lebih mendalam, praktik ekonomi yang dijalankan oleh para pelaku UMKM di Tangan-Tangan tidak sekadar berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan materiil (normatif), melainkan telah terintegrasi dengan penjagaan lima pilar utama *maqashid syariah*. *Pertama*, dari segi pemeliharaan harta (*hifz al-mal*), para pedagang menerapkan sifat jujur (*Amanah*) dan adil (*'Adl*) dalam menakar timbangan serta menetapkan harga, sehingga harta yang diperoleh berkah dan terhindar dari eksploitasi. *Kedua*, dari segi pemeliharaan jiwa (*hifz an-nafs*), kepedulian sosial yang ditunjukkan pelaku usaha melalui pemberian kasbon

tanpabunga kepada warga yang kesulitan ekonomi merupakan wujud nyata persaudaraan (*Ukhuwah*) yang menyelamatkan jiwa masyarakat dari kelaparan. *Ketiga*, dari segi pemeliharaan akal (*hifz al-'aql*), keuntungan usaha yang digunakan untuk membiayai sekolah anak-anak hingga perguruan tinggi menjadi bukti bahwa UMKM menjamin keberlangsungan pendidikan dan kualitas intelektual generasi penerus.

Rangkaian temuan dalam penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan penelitian Farikha (2023) yang menemukan bahwa manajemen bisnis yang berlandaskan syariat Islam (seperti pengupahan yang adil dan kejujuran) berdampak positif secara langsung terhadap kesejahteraan sosial masyarakat di tingkat desa. Namun, penelitian ini juga memberikan kebaruan sekaligus perbedaan jika disandingkan dengan penelitian Putra (2016). Jika penelitian Putra murni melihat kesejahteraan masyarakat dari angka pertumbuhan ekonomi makro, temuan di Tangan-Tangan membuktikan bahwa kesejahteraan yang hakiki (*Falah*) juga mencakup ketenangan batin, kemandirian ekonomi, dan keberkahan hidup melalui penunaian zakat dan sedekah dari hasil usaha.

Berdasarkan seluruh hasil wawancara dan observasi, perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan ditandai oleh meningkatnyameningkatnya akses pendidikan dan kesehatan, serta tumbuhnya usaha-usaha baru yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kondisi dan Perkembangan UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan**, UMKM di wilayah ini menunjukkan tren perkembangan yang sangat positif. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan pendapatan dan laba usaha, perluasan jangkauan dan jumlah pelanggan, serta kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas dan ketersediaan produk kebutuhan pokok masyarakat. Meskipun masih dihadapkan pada tantangan fluktuasi harga barang dan keterbatasan modal awal, kemandirian dan daya adaptasi pelaku usaha terbukti mampu menjaga keberlangsungan (sustainabilitas) roda UMKM di wilayah tersebut.
2. **Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah**, UMKM terbukti memiliki peran ganda yang sangat signifikan, yakni sebagai penggerak ekonomi lokal sekaligus instrumen

pemberdayaan sosial. UMKM di Kecamatan Tangan-Tangan berhasil menyerap tenaga kerja lokal, menekan angka pengangguran, dan meningkatkan enam indikator kesejahteraan BPS (pendapatan, perumahan, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan konsumsi). Lebih jauh, ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, tingkat kesejahteraan yang dihasilkan bersifat *syamil* (menyeluruh) karena praktik perniagaan para pelaku UMKM telah terintegrasi dengan penjagaan lima pilar utama *Maqashid al-Syariah*, yaitu:

- a. Memelihara Agama (Hifdz al-Din): Terwujud melalui kesadaran mengalokasikan keuntungan usaha untuk penunaian zakat, infak, dan sedekah.
- b. Memelihara Jiwa (Hifdz al-Nafs): Terwujud melalui implementasi persaudaraan (ukhuwah) berupa pemberian kasbon/utang tanpa bunga untuk menyelamatkan warga dari kesulitan pangan.
- c. Memelihara Akal (Hifdz al-'Aql): Terwujud melalui pemanfaatan hasil usaha untuk membiayai keberlanjutan pendidikan anak dan generasi penerus.
- d. Memelihara Keturunan (Hifdz al-Nasl): Terwujud melalui jaminan kecukupan nafkah yang layak sehingga nasab dan martabat keluarga terhindar dari kefakiran.

- e. Memelihara Harta (Hifdz al-Mal): Terwujud melalui penerapan kejujuran (Amanah) dan keadilan ('Adl) dalam menakar timbangan, menjauhi penipuan (gharar), serta menolak praktik penimbunan barang (ihtikar).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha melalui pencatatan keuangan sederhana, pemanfaatan media social dan platform digital sebagai sarana pemasaran, serta menjaga kualitas produk dan layanan agar mampu bersaing secara berkelanjutan
2. Pemerintah desa dan Dinas Koperasi diharapkan meningkatkan akses permodalan, memberikan pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, pembukuan sederhana, serta pendampingan usaha secara berkelanjutan agar daya saing UMKM semakin meningkat.
3. Bagi masyarakat, diharapkan terus mendukung keberadaan UMKM lokal dengan berbelanja di usaha

masyarakat setempat. Bagi warga yang berminat berwirausaha, usaha dagang dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Masyarakat juga diharapkan terus mendukung produk UMKM lokal sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi daerah, sekaligus membangun budaya konsumsi terhadap produk lokal yang berkualitas

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan cakupan objek atau lokasi yang lebih luas, jumlah informan yang lebih banyak, maupun dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya pengaruh UMKM terhadap kesejahteraan secara statistik. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian semakin komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas atau pendekatan mixed methods agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, pelaku usaha, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., & Mashudi, M. (2018). Al-Maslahah al-mursalah dalam penentuan hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(01), 63-75.
- Adriyanto, A., Prasetyo, D., & Khodijah, R. (2020). Angkatan Kerjadan Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 11(2), 463440.
- Afrizal, R. (2017). Etika bisnis islam perspektif muhammad djakfar (*Doctoral dissertat ion*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Agustan, T. J. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Governance* Pengelolaan Keuangan Kualitas Sumber Daya Manusia Partisipasi Masyarakat dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa pada Kabupaten Deli Serdang (*Doctoral dissertation*, Universitas Sumatera Utara).
- Akmel, J. E. (2018). Analisis Efektivitas Program Beras Miskin (RASKIN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung) (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung).
- Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73-84.
- Aldi, A. (2022). Relevansi Konsep Harga Pasar Mebel Di Desa Karduluk Terhadap Mekanisme Pasar Islami (Ibnu Khaldun Dan Yahya Bin Umar) (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Madura).

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Arliman, L. (2017). Perlindungan hukum UMKM dari eksploitasi ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 6(3), 387-402.

Bahua, M. I. (2018). *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat*. Gorontalo: Ideas Publishing.

Batulante, A., & Mulawarman, A. (2023). Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keberlanjutan Studi Anak di Desa Kukin Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 244-252.

Bonerri, K. B. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).

Diana Putri Sasmita. "Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Siung Mas UD. Al-Amien Gurah)." Skripsi. Kediri : IAIN Kediri, 2021.

Edi, S. (2016). *Teori Wawancara Psikodignostik*. Penerbit Leutika Prio.

Enjel, S. (2019). *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Entaresmen, R. A., Margaretha, F., Astuti, H. H., & Karima, G. D. (2022). Mengembalikan Kejayaan Pasar Tanah Abang di Era Pandemi Melalui Peningkatan Kinerja Para Pedagang (UMKM). *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas*

Pendidikan, 2(1), 32-43.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Farikha, N. L. (2023). Manajemen Bisnis Syariah Pada UMKM Tas dan Dompot Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejoslamet (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Farma, J. (2022). Implementasi prinsip ekonomi syariah dalam perilaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kota banda aceh. *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi islam*, 4(2), 125-138.

Febrianti, N., & Sirad, M. C. (2023). Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Kasus Warung-Warung Cemoro

Sewu Pantai Sine Tulungagung). *Seiko: Journal of Management & Business*, 6(1), 836-845.

Gemala, I., Amil, A., & Ramayanto, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa). *Journabf Applied Business An d Banking (JABB)*, 3(1), 16-31.

Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55-62.

Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 81-94.

Huda, N. (2017). *Ekonomi pembangunan Islam*. Prenada Media.

Imronah, A., & Nginayati, E. (2022). Analisis Peran Perempuan Buruh Tani Kangkung dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Perspektif Keadilan dalam Ekonomi Islam. *EKOBIS SYARIAH*, 6(2), 38-45.

Intinan, Q. (2021). Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1644-1652.

Iriantoro, A. (2023). Pengaruh Ketentuan Skala Usaha Pada Ketepatan Legalitas UMKM Sesuai Dengan Amanat Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (Perppu) Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Otentik's: Jurnal Hukum Kenotariatan*, 5(1), 23-38.

Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191-200.

Kamarullah, M. A. (2020). Efektivitas Pembinaan BAZNAS Terhadap Pelaku Usaha Mikro Melalui BAZNAS Microfinance di Desa Jabon Mekar Parung Bogor (*Bachelor's thesis*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Kesuma, I. (2021). Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Perilaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Kristiyanti, M. (2021). Peran strategis usaha kecil menengah (UKM) dalam pembangunan nasional. *Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1), 63-89.
- Lestari, D. (2018). Peranan program “Bisa” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Lewis, A. (2018). *Dasar-Dasar Hukum Bisnis*. Nusamedia.
- Margareta, D. (2021). Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri Dalam Mengembangkan Umkm Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Tenun Ikat Medali Mas Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Marsari, Y. A. (2022). Implementasi Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67-83.
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. PT Fajar Interpratama Mandiri, Kencana: Jakarta.
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69-87.

- Nasikah, L. (2020). Peran Home Industri Shuttlecock Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Prespektif Maqashid Syariah (Studi Kasus di Desa Sumengko Kecamatan Sukomoro Kabupaten Nganjuk) (*Doctoral dissertation*, IAIN Kediri).
- Nur Rohmah, Istigfaroh. “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota.” Skripsi. Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2022.
- Nurwahida (2018). Pengaruh Pembiayaan Mikro Dengan Akad Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pada Bank Bri Syariah Kc Denpasar Bali. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(15).
- Pariyem, P., Widiyanto, W., & Sakitri, W. (2020). Variabel determinant pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Pasar Srandol. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 316-331.
- Pasaribu, R. (2021). Kinerja Usaha Sebagai Moderasi Jaringan Usaha Terhadap Pengembangan Usaha (Studi Mitra Binaan Pegadaian Medan). *Journal Of Economics and Business*, 2(2), 1-17.
- Patta , & Yana Fajriah, (2018). *Menembus Badai Sah Media. Ekonomi* (Vol. 1).
- Poluan, k. K., pangkey, m. S., & tampi, g. B. (2019). Dampak Pembangunan nfrastruktur Desa Pisa Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74).
- Prasatya, F. A., Muhandri, T., & Cahyadi, E. R. (2017). Faktor Keberhasilan Usaha UMKM Jajanan Asing Kaki Lima di Kota Serang. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 12(2), 187-193.

Purba, Meri Lani & Sucipto, Tia Novira. (2019). Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, Vol. 4, No. 2, 430-440.

Puspita, C. D., & Agustina, N. (2019). Pola konsumsi, elastisitas pendapatan, serta variabel-variabel sosial ekonomi yang memengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2019, No. 1, pp. 700-709).

Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2).

Rahmadani, R., & Fahrudin, A. (2020). Kualitas hidup driver gojek online di tangerang selatan. *Khidmat sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 1(1), 27-41.

Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.

Ramadhani, F. (2021). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Jorong Tigo Kenagarian Tanjung Beringin di Masa Pandemi Covid-19. *Geliat Ekonomi Anak Bangsa*, 63.

Ratna, K. S. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kotabumi Utara (Studi Kasus Pada Usaha Tahu dan Tempe Di Desa Sawojajar) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Ridha, F. (2019). Analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di kecamatan langsa kota kota langsa. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi*

Islam, 4(2), 252-276.

Rosita, E. (2022). Pentingnya Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Kemasan UMKM Desa Kertarahayu. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 231-234.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif if: Quantitative Research Approach*. Deepublish

Rumaini, R. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bumdes Bangun Jejama Desa Margodadi Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Islam. *At Tujjar*, 7(2), 19-40.

Santoso, I. R. (2020). Konsep Marketing Berbasis Maqoshid Al-syari'i Imam Al-Ghazali. *ARTIKEL*, 1(5057).

Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.

Sari, T. (2018). Keberlanjutan Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin (Studi Kasus Pengrajin Genteng Desa Pancasan, Ajibarang, Banyumas) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Setia, K. Tingkat kesejahteraan keluarga pada home industry (studi kasus pada home industry makanan ringan 'Elis' Bojongsari Depok Jawa Barat) (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).

Simanjuntak, L. R. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara.

Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

Suardi, D. (2021). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321-334.

Sudrajat, A., & Sodiq, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Indeks Maqasid Shari'ah (Studi Kasus Pada 9 Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015). *Bisnis: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(1), 178-200.

Sugiyono, D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Sulfati, A. (2018). Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 59-69.

Syabani, F. (2021). Peran umkm dalam meningkatkan perekonomian mandiri (Studi kasus: pengrajin lencana Desa Pasir Wetan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 8(2), 86-93.

Tuti, (2022). Analisis Pengembangan Desa Wisata Bahari Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Wisata Pantai Sebalang, Desa Tarahan Kecamtan Katibung Kabupaten Lampung Selatan) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32-38.
- Wahab, A. (2021). Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1).
- Wahyunti, S. (2020). Peran strategis UMKM dalam menopang perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.
- Widjadja, Y. R., Alamsyah, (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Wijayanti, S. N. (2016). Hubungan antara pusat dan daerah dalam negara kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Media Hukum*, 23(2), 186-199.
- Yuli Rahmini Suci, “Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan”, *Jurnal Cano Economos*, Vol 6, No. 1
- Yulianah, S. E. (2022). *Metodelogi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Yusuf, M. (2019). *Analisis Data Penelitian: Teori & Ap Perikanan*. PT Penerbit IPB Press likasi Dalam Bidang
- Zalsa, M. E. M. (2022). Analisis Peran Ukm Dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dimsum Seceng Soesilo Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

LAMPIRAN

PERAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi pada pelaku umkm kecamatan tangan-tangan kabupaten aceh barat daya)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ira Selvia

Nim 190602344

Jurusan : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis
Islam /Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan hormat, saya Ira Selvia, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi) yang berjudul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi pada Pelaku UMKM Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya)”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan menjawab pertanyaan wawancara ini. Seluruh data yang Bapak/Ibu berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik dan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Hormat Saya*

Ira Selvia

Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan Wawancara untuk Informan (Pemilik/Pelaku UMKM) Profil dan Perkembangan UMKM

1. Sejak tahun berapa Bapak/Ibu mulai mendirikan usaha ini di Kecamatan Tangan-Tangan?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan atau laba bersih yang Bapak/Ibu rasakan dari awal merintis usaha hingga saat ini?
3. Apakah terjadi peningkatan jumlah pembeli atau pelanggan tetap yang berbelanja/menggunakan produk Bapak/Ibu dari waktu ke waktu?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kualitas produk/barang dagangan serta ketersediaannya agar kebutuhan masyarakat selalu terpenuhi?

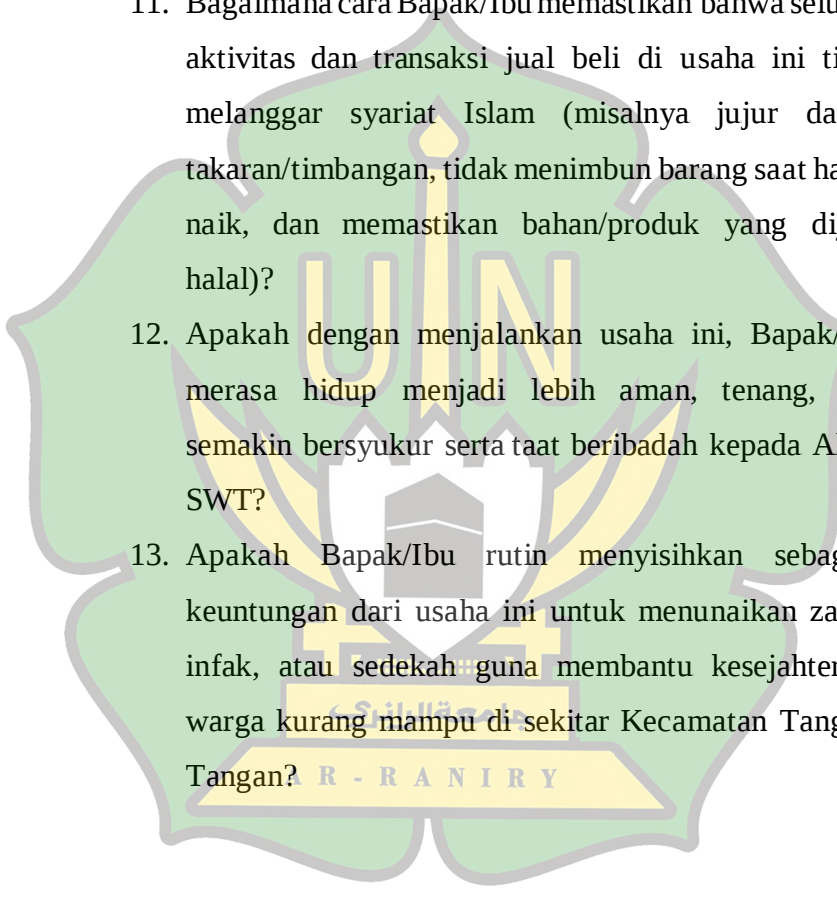
Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Ekonomi Masyarakat

5. Apakah dalam menjalankan usaha ini, Bapak/Ibu mengelola sendiri atau dibantu oleh karyawan/pekerja lain?

6. Jika memiliki karyawan, apakah karyawan tersebut merupakan masyarakat yang berdomisili di sekitar Kecamatan Tangan-Tangan?
7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keberadaan usaha ini dapat membantu menggerakkan roda ekonomi masyarakat di lingkungan sekitar?
8. Apakah usaha Bapak/Ibu sering memberikan kemudahan (misalnya sistem kasbon, keringanan pembayaran, atau hutang tanpa bunga) bagi warga sekitar yang sedang mengalami kesulitan ekonomi?

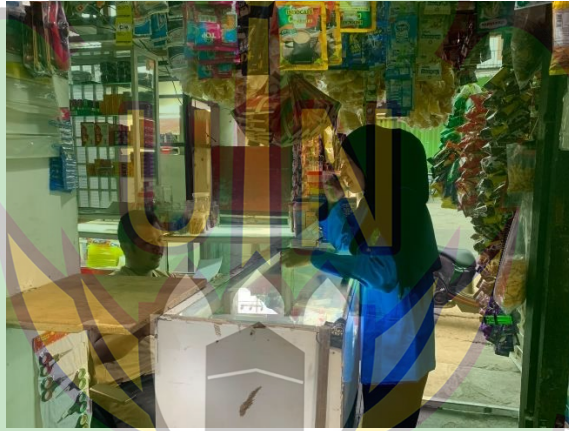
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Perspektif Ekonomi Syariah)

9. Apakah pendapatan dari usaha ini sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga Bapak/Ibu, seperti makan, pakaian, dan tempat tinggal?

- 
10. Apakah hasil dari usaha ini mampu menunjang biaya pendidikan anak-anak serta biaya kesehatan keluarga Bapak/Ibu?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa seluruh aktivitas dan transaksi jual beli di usaha ini tidak melanggar syariat Islam (misalnya jujur dalam takaran/timbangan, tidak menimbun barang saat harga naik, dan memastikan bahan/produk yang dijual halal)?
12. Apakah dengan menjalankan usaha ini, Bapak/Ibu merasa hidup menjadi lebih aman, tenang, dan semakin bersyukur serta taat beribadah kepada Allah SWT?
13. Apakah Bapak/Ibu rutin menyisihkan sebagian keuntungan dari usaha ini untuk menunaikan zakat, infak, atau sedekah guna membantu kesejahteraan warga kurang mampu di sekitar Kecamatan Tangan-Tangan?

Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

